

**BENTUK KERJASAMA GURU PAI DENGAN ORANG TUA PESERTA
DIDIK DALAM PEMBINAAN SHALAT LIMA WAKTU
(Studi Pada SD Alkhairaat 1 Palu)**



SKRIPSI

*Skripsi Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh

PIPING HARYANTI

NIM: 161010219

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 21 Juli 2020 M
30 Dzulqaidah 1441 H

Penulis,



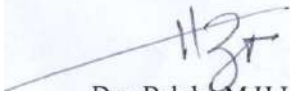
Piping Haryanti
NIM: 161010219

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “ Bentuk Kerjasama Guru PAI Dengan Orang Tua Peserta Didik Dalam Pembinaan Shalat Lima Waktu (Studi Pada SD Alkhairaat 1 Palu) ” oleh Piping Haryanti NIM: 16.1.01.0219, mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan dihadapan Dewan Penguji dalam Sidang Munaqasyah.

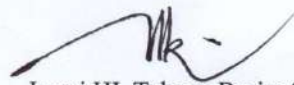
Palu, 21 Juli 2020 M
30 Dzulqaidah 1441 H

Pembimbing I



Drs. Bahdar M.H.I
NIP. 196512031993031003

Pembimbing II



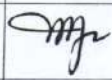


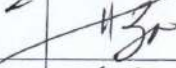

Jumri Hl. Tahang Basire S.Ag., M.Ag.
NIP. 197205052001121009

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari Piping Haryanti NIM: 16.1.01.0219, dengan judul "BENTUK KERJASAMA GURU PAI DENGAN ORANG TUA PESERTA DIDIK DALAM PEMBINAAN SHALAT LIMA WAKTU (STUDI PADA SD ALKHAIRAAT 1 PALU)" yang telah diujikan oleh Dewan Penguji Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu Pada Tanggal 18 Agustus 2020 M. yang bertepatan dengan 28 Dzulhijah 1441 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan beberapa perbaikan.

Palu, 27 Agustus 2020 M
8 Muharam 1442 H

DEWAN PENGUJI

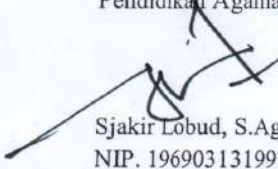
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Drs. Thalib, M.Pd	
Penguji Utama I	Dr. H. Kamauddin, M.Ag	
Penguji Utama II	Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd	
Pembimbing/Penguji I	Drs. Bahdar, M.H.I	
Pembimbing/Penguji II	Jumri H. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag	

Mengetahui:

Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. Mohammad Idhan, S. Ag., M. Ag
NIP. 19720126200003 1 001

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam


Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690313199703 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَلِصَلَاةٍ وَالسَّلَامِ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ آمَنًا

Puji dan syukur Penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. Karena berkat rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat di selesaikan sesuai target waktu yang telah direncanakan. Shalawat serta salam Penulis persembahkan kepada nabi besar Muhammad Saw., beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua Penulis, Bapakku (alm) Tugiman, Ibuku Solichahtun yang telah membesarkan, mendidik, memberikan do'a restu, curahan kasih sayang, perhatian, semangat, motivasi dan membiayai Penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf Pettalongi, M. Pd selaku Rektor IAIN Palu yang telah banyak memberikan kebijakan selama perkuliahan dan penyelesaian studi hingga semuanya dapat berjalan dengan lancar.
3. Bapak Dr. Mohamad Idhan, S. Ag., M. Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta jajarannya.

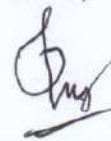
4. Bapak Sjakir Lobud, S.Ag., M. Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bapak Suharnis, S.Ag.,M.Ag. Selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Palu yang telah banyak mengarahkan Penulis dalam proses perkuliahan,
5. Bapak Drs. Bahdar, M.H.I. selaku pembimbing I dan Bapak Jumri H. Tahang, S.Ag.,M.Ag. selaku pembimbing II yang dengan ikhlas membimbing Penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai sesuai harapan.
6. Bapak Drs. Muhammad Ihsan, M. Ag. selaku pembimbing akademik, yang selalu bersedia meluangkan waktunya mendengar keluh kesah dari Penulis dan selalu memotivasi Penulis agar terus giat dalam mengikuti perkuliahan
7. Ibu Supiani, S. Ag. selaku Kepala Perpustakaan IAIN Palu beserta staf yang telah menyediakan referensi dan kepada dosen IAIN Palu yang telah memberi ilmunya selama perkuliahan.
8. Bapak Suhban A. Lasawedi S.HI selaku Kepala Sekolah SD Alkhairaat 1 Palu beserta guru-guru yang telah memberikan izin kepada Penulis dalam melakukan penelitian di sekolah tersebut.
9. Mas Agung Pranoto dan Mbak Sri Wahyuni selaku kakak kandung dan kakak ipar saya yang telah memberikan dukungan, motivasi dan membiayai Penulis selama perkuliahan.
10. Sahabat dan Teman-teman seperjuangan di PAI-6 Angkatan 2016 IAIN Palu yang telah memberikan semangat, do'a dan dukungan dalam penyelesaian tugas akhir ini.

11. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan skripsi ini.

Akhirnya kepada semua pihak Penulis senantiasa mendo'akan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang tak terhingga dari Allah Swt. dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Palu, 21 Juli 2020 M
30 Dzulqaidah 1441 H

Penulis,



Piping Haryanti
NIM: 1610102219

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Penegasan Istilah/Definisi Operasional	7
E. Garis-Garis Besar Isi	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Bentuk Kerjasama Guru PAI	14
C. Bentuk Kerjasama Orang Tua Peserta Didik.....	18
D. Bentuk Kerjasama Guru Dengan Orang Tua Peserta Didik	22
E. Pembinaan Shalat Lima Waktu Bagi Anak/Peserta Didik..	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Desain Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian	35
C. Kehadiran Peneliti	36
D. Data dan Sumber Data	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Analisis Data.....	40
G. Pengecekan Keabsahan Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum SD Alkhairaat 1 Palu	44
B. Bentuk Kerjasama Guru PAI Dengan Orang Tua Peserta Didik Dalam Pembinaan Shalat Lima Waktu di SD Alkhairaat 1 Palu	54

	C. Pembinaan Shalat Lima Waktu Yang Dilakukan Guru PAI Dan Orang Tua Peserta Didik	58
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	64
	B. Implikasi Penelitian	65
	DAFTAR PUSTAKA	67
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

1. Tabel Originalitas Penelitian	13
2. Tabel 1 Struktur Organisasi SD Alkhairaat 1 Palu	45
3. Tabel 2 Keadaan Guru SD Alkhairaat 1 Palu	49
4. Tabel 3 Keadaan Tata Usaha SD Alkhairaat 1 Palu	50
5. Tabel 4 Keadaan Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin di SD Alkhairaat 1 Palu	50
6. Tabel 5 Keadaan Peserta Didik Berdasarkan Rombongan Belajar di SD Alkhairaat 1 Palu.....	51
7. Tabel 6 Keadaan Sarana di SD Alkhairaat 1 Palu	52
8. Tabel 7 Keadaan Prasaana di SD Alkhairaat 1 Palu	53

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Daftar Informan
4. Pengajuan Judul Skripsi
5. Penunjukan Pembimbing Skripsi
6. Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi
7. Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
8. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
9. Kartu Seminar Proposal Skripsi
10. Buku Konsultasi
11. Surat Izin Penelitian
12. Surat Keterangan Selesai Melaksanakan Penelitian
13. Daftar Kontrol Shalat dan Tadarus
14. Dokumentasi Penelitian
15. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama Penulis : Piping Haryanti
NIM : 16.1.01.0219
Judul Skripsi : BENTUK KERJASAMA GURU PAI DENGAN ORANG TUA PESERTA DIDIK DALAM PEMBINAAN SHALAT LIMA WAKTU (Studi pada SD Alkhairaat 1 Palu)

Pada umumnya kerjasama merupakan interaksi yang paling penting karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial dan tidak bisa hidup sendiri tanpa orang lain, sama halnya di dalam dunia pendidikan kerjasama guru dan orang tua itu sangat berperan aktif dalam mewujudkan anak-anak yang shaleh dan shalihah taat beribadah terhadap perintah Allah Swt. Skripsi ini berkenaan dengan bentuk kerjasama guru PAI dengan orang tua peserta didik dalam pembinaan shalat lima waktu (studi pada SD Alkhairaat 1 Palu).

Berkenaan dengan hal tersebut, maka uraian dalam skripsi ini berangkat dari masalah yang ada dalam penelitian ini yaitu bagaimana bentuk kerjasama antara guru PAI dengan orang tua peserta didik dalam pembinaan shalat lima waktu di SD Alkhairaat 1 Palu? serta bagaimana pembinaan shalat lima waktu yang dilakukan guru PAI dan orang tua peserta didik?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, desain atau rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain studi deskripsi, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kerjasama guru PAI dengan orang tua peserta didik dalam pembinaan shalat lima waktu (studi pada SD Alkhairaat 1 Palu) yaitu 1) bentuk komunikasi yang dilakukan guru PAI dan orang tua peserta didik, 2) bentuk lembar daftar kontrol shalat peserta didik, 3) bentuk kegiatan yang melibatkan guru di sekolah dan orang tua peserta didik di rumah. Pembinaan shalat lima waktu yang dilakukan guru PAI di sekolah di antaranya adalah mengajarkan materi shalat dan praktek sesuai jenjang kelasnya, shalat dzuhur berjamaah di sekolah setiap hari senin sampai kamis, terkhusus kelas atas yaitu kelas empat, lima dan enam (sebelum adanya pandemi). Pembinaan shalat lima waktu yang dilakukan orang tua peserta didik di rumah di antaranya adalah selalu mengontrol shalat anaknya dengan cara memberi tahu dan mengingatkan kepada anaknya, memberikan contoh teladan bagi anaknya, pendidikan keagamaan, membiasakan anak-anak untuk mencintai sesuatu hal yang baik, pertama diajarkan itu ditimbulkan rasa cinta atau *muhabbah* kepada Allah Swt.

Kesimpulan yang diperoleh bahwa sekolah diharapkan mengupayakan agar lebih melibatkan orang tua peserta didik dalam pembinaan shalat sehingga hubungan kerjasama terjalin dengan lebih baik. Orang tua diharapkan untuk berperan aktif dalam mendidik spiritual keagamaan anaknya dan lebih aktif lagi berpartisipasi terhadap pembinaan shalat anaknya.

Implikasi penelitian ini adalah sebagai guru PAI perlu meningkatkan pemahaman tentang kerjasama dalam pembinaan shalat lima waktu, masukan bagi guru PAI dan orang tua peserta didik bahwa dalam pendidikan adalah tanggung jawab antara keduanya. Oleh karena itu hubungan kerjasama guru PAI dan orang tua harus tingkatkan. Kemudian kerjasama yang telah ada di SD Alkhairaat 1 Palu dapat terus dikembangkan agar jalinan kerjasama semakin kuat antara guru PAI dan orang tua peserta didik sehingga dapat tercapai dengan baik dan sesuai harapan yang diinginkan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Shalat adalah rukun Islam yang kedua, berupa ibadah kepada Allah Swt. wajib dilakukan oleh setiap muslim mukalaf, dengan syarat dan rukun, dan bacaan tertentu, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.¹ Shalat merupakan tiang agama bagi umat Islam dan tanda nyata apakah seseorang tunduk serta patuh kepada perintah Allah Swt. Fungsi ibadah shalat tidak hanya vertikal yaitu beribadah, menyembah dan mengingat Allah Swt. tetapi juga secara horizontal yaitu mencegah perbuatan keji dan mungkar (maksiat). Sebagaimana Allah Swt. berfirman Q.S an-Ankabut [29]: 45, yaitu:

﴿إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ﴾

Terjemahnya:

...Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.²

Shalat perlu dipelajari, diketahui secara tepat dan dilaksanakan secara teratur. Sebagaimana dalam dunia pendidikan di lingkungan sekolah (guru) dan di lingkungan keluarga (orang tua) perlu adanya mengontrol kegiatan keagamaan

¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet IV; Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 983.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Cordoba 2018), 401

khususnya pelaksanaan shalat peserta didik atau anaknya. Peserta didik yang sejak kecil rajin mengerjakan shalat sampai besar dalam keadaan bagaimanapun kondisinya, mereka tidak akan lupa kepada Allah Swt. serta selalu menjauhkan diri dari hal-hal yang tidak baik dan melahirkan sikap pribadi yang taat terhadap perintah Allah Swt. Maka di samping orang tua sebagai pusat pendidikan agama di lingkungan keluarga (rumah), guru di sekolah juga memiliki fungsi terhadap peserta didiknya.

Guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.³ Guru pendidikan agama Islam merupakan guru agama di samping melaksanakan tugas pengajaran yaitu memberikan ilmu pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik, ia membantu pembentukan akhlak juga menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketakwaan para peserta didik.⁴ Pekerjaan guru adalah luas, yaitu untuk membina seluruh kemampuan-kemampuan dan sikap-sikap yang baik dari peserta didik sesuai dengan ajaran agama. Hal ini berarti bahwa, perkembangan sikap dan kepribadian tidak terbatas pelaksanaannya melalui pembinaan di dalam kelas saja tetapi di lingkungan sekolah. Dengan kata lain tugas dan fungsi guru dalam membina peserta didik tidak terbatas pada interaksi belajar mengajar saja.⁵

³ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet IV; Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 377.

⁴ Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Islam Keluarga dan Sekolah* (Jakarta: Ruhana, 1995), 99.

⁵ Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Cet VI; Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 264.

Fungsi sentral guru adalah mendidik (*Fungsi Educational*) fungsi sentral ini berjalan sejajar dengan atau dalam melakukan kegiatan mengajar (*Fungsi Instuksional*) dan kegiatan bimbingan, bahkan dalam setiap tingkah lakunya dalam berhadapan dengan peserta didik (*Interaksi Edukatif*) senantiasa terkandung fungsi mendidik.⁶ Untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina peserta didik agar dimasa mendatang menjadi orang yang berguna bagi agama, bangsa dan negara.

Orang tua (Ibu dan bapak) merupakan pihak yang berkewajiban (utama) untuk menanamkan iman dan takwa bagi anaknya di lingkungan keluarga. Tanggung jawab besar orang tua untuk mendidik anak menjadi pribadi yang shaleh bukan hanya menyerahkan ke sekolah tetapi di lingkungan keluarga orang tua juga bertanggung jawab untuk membina dan mendidik anaknya termasuk dalam hal ibadah shalat lima waktu.

Guru dan orang tua mempunyai tanggung jawab dan kerjasama terhadap pembinaan peserta didik atau anaknya, bagi perkembangan jasmani dan rohaninya. Terutama dalam pembinaan ibadah, dalam hal ini adalah pembinaan shalat lima waktu. Setiap guru dan orang tua tentu ingin membina peserta didik atau anaknya agar menjadi orang baik, mempunyai kepribadian yang kuat, mental sehat, akhlak yang terpuji dan taat terhadap perintah Allah Swt. Alangkah baiknya diusahakan melalui pembinaan agama yang baik di lingkungan sekolah dan di lingkungan keluarga (rumah). Karena itulah guru dan orang tua perlu bekerjasama dan terlibat untuk membina kepribadian peserta didik atau anaknya melalui pendidikan agama,

⁶ *Ibid*, 264-265.

baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga (rumah). Di lingkungan sekolah guru membina dan mengontrol shalat peserta didik untuk melaksanakan shalat dzuhur bersama, guru menyimak bacaan shalat peserta didik dan kemudian di lingkungan keluarga (rumah) orang tua juga mendidik, membina, mengingatkan, dan mengontrol anaknya untuk melaksanakan shalat, selain itu ada lembar daftar kontrol shalat peserta didik, guru akan lebih mudah mengontrol peserta didik melaksanakan shalat atau tidak di rumah. Selanjutnya hubungan timbal balik atau komunikasi guru dan orang tua tersebut akan melahirkan kerjasama yang baik, betapa pentingnya bentuk kerjasama guru dan orang tua walaupun kendala yang dihadapi tidaklah sedikit, tetapi dengan tujuan yang jelas sebagai pelaksana dan penanggung jawab pendidikan orang tua di lingkungan keluarga (rumah), dan guru di lingkungan sekolah maka hubungan tersebut dapat diwujudkan.

Berdasarkan pengamatan awal penulis di SD Alkhairaat 1 Palu, sebelum pandemi seperti saat ini peserta didik dibimbing untuk praktek melaksanakan shalat dzuhur berjamaah bersama-sama melalui pengawasan guru PAI pada masuknya waktu dzuhur di kelas masing-masing. Sehingga peserta didik dilatih untuk melaksanakan ibadah shalat, sebagaimana shalat adalah wajib hukumnya bagi umat muslim. Walaupun guru PAI sudah membimbing peserta didik untuk melaksanakan shalat dzuhur di sekolah tetapi itu semua tidak terlepas dari tantangan yang terjadi saat ini.

Pada kenyataannya di sekolah peserta didik masih ada peserta didik yang tidak membawa perlengkapan untuk shalat, kemudian masih ada juga peserta didik di rumah yang melalaikan kewajibannya, mereka melaksanakan shalat di sekolah

tetapi di rumah terkadang tidak melaksanakan shalat ataupun melaksanakan shalat tetapi sudah melebihi batas waktu shalat. Padahal ibadah shalat terutama shalat lima waktu merupakan suatu kewajiban yang harus dijalankan oleh seorang muslim pada umumnya, meskipun di usia anak SD itu belum baligh tetapi alangkah baiknya sejak dini orang tua peserta didik selalu memberikan pendidikan keagamaan dan kajian-kajian tentang shalat kepada anaknya.

Maka di samping guru sebagai pendidik dan pembina peserta didik di sekolah, orang tua di rumah juga berperan penting untuk memberikan pendidikan agama, mengawasi, mengontrol dan mengingatkan anaknya untuk melaksanakan shalat lima waktu. Kerjasama, komunikasi dan keterlibatan keduanya sangatlah penting. Walaupun pada kenyataannya di SD Alkhairaat 1 Palu kerjasama dalam pembinaan shalat lima waktu ini belum bisa dikatakan maksimal, untuk itulah guru dan orang tua perlu adanya kerjasama dan komunikasi yang baik dalam pembinaan shalat lima waktu.

Oleh karena itu, jika dilihat dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan alasan kerjasama antara guru PAI dengan orang tua peserta didik itu sangat diperlukan dan merupakan modal penting dalam proses pembentukan spiritual keagamaan peserta didik di lingkungan sekolah dan di lingkungan keluarga (rumah). Dalam penelitian ini penulis mengambil judul “ Bentuk Kerjasama Guru PAI Dengan Orang Tua Peserta Didik Dalam Pembinaan Shalat Lima Waktu (Studi pada SD Alkhairaat 1 Palu) ”.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di lembar sebelumnya yang telah penulis kemukakan, maka rumusan masalah dan batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana bentuk kerjasama guru PAI dengan orang tua peserta didik dalam pembinaan shalat lima waktu di SD Alkhairaat 1 Palu ?
- b. Bagaimana pembinaan shalat lima waktu yang dilakukan guru PAI dan orang tua peserta didik ?

2. Batasan Masalah

Mengacu pada masalah di atas, maka penulis membatasi pembahasan ini hanya pada bentuk kerjasama guru PAI dengan orang tua peserta didik dalam pembinaan shalat lima waktu (Studi pada SD Alkhairaat 1 Palu).

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bentuk kerjasama guru PAI dengan orang tua peserta didik dalam pembinaan shalat lima waktu di SD Alkhairaat 1 Palu.
- b. Untuk mengetahui pembinaan shalat lima waktu yang dilakukan guru PAI dan orang tua peserta didik

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Ilmiah

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menambah dan memperkaya wawasan mengenai bentuk kerjasama guru PAI dengan orang tua peserta didik dalam pembinaan shalat lima waktu di SD Alkhairaat 1 Palu serta pembinaan shalat lima waktu yang dilakukan guru PAI dan orang tua peserta didik.

b. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan menjadi pedoman bagi tenaga pendidik (guru) dalam hal meningkatkan kerjasama guru PAI dengan orang tua peserta didik dalam pembinaan shalat lima waktu serta pembinaan shalat lima waktu yang dilakukan guru PAI dan orang tua peserta didik.

D. Penegasan Istilah/Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kekeliruan atau pemahaman yang menyimpang dari skripsi yang berjudul “Bentuk Kerjasama Guru PAI Dengan Orang Tua Peserta Didik Dalam Pembinaan Shalat Lima Waktu (Studi Pada SD Alkhairaat 1 Palu)” maka peneliti mengemukakan pengertian kata-kata yang terkait dalam judul sebagai berikut :

1. Kerjasama

Kerjasama adalah melakukan (melaksanakan) suatu kegiatan atau usaha yang ditangani oleh dua orang (pihak) atau lebih untuk mencapai tujuan bersama.⁷ Kerjasama merupakan interaksi yang paling penting karena pada hakikatnya

⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet IV; Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 554.

manusia adalah makhluk sosial dan tidak bisa hidup sendiri tanpa orang lain. Faktor efektif dalam pembentukan intelektual anak, rohani dan fisiknya adalah mengadakan kerjasama yang baik antara sekolah dan keluarga, dalam hal ini adalah kerjasama guru PAI dan orang tua peserta didik.

2. Guru PAI

Guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.⁸ Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar (hanya menekankan satu sisi tidak melihat sisi lain sebagai pendidik dan pelatih). Guru disebut pendidik profesional karena guru itu telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik peserta didik.⁹ Guru pendidikan agama Islam adalah merupakan guru agama disamping melaksanakan tugas pengajaran yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik, ia membantu pembentukan akhlak juga menumbuhkan dan megembangkan keimanan dan ketakwaan para peserta didik.¹⁰

Berdasarkan pengertian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam adalah seorang yang memiliki ilmu dibidang pendidikan agama Islam yang memiliki tugas, wewenang dan tanggung jawab penuh kepada peserta didik dalam bidang pendidikan agama Islam.

⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet IV; Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 377.

⁹ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, (Jogjakarta: Ar-RuzzMedia, 2016), 24.

¹⁰ Zakiyah Daradjad, *Pendidikan Islam Keluarga dan Sekolah* (Jakarta: Ruhana, 1995), 99.

3. Orang tua Peserta didik

Orang tua menurut kamus umum Bahasa Indonesia adalah ibu dan bapak.¹¹ Sedangkan menurut istilah orang tua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan sebab secara alami pada masa awal kehidupan berada di tengah-tengah ayah dan ibu.¹² Peserta didik adalah orang/individu yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.¹³ Peserta didik merupakan orang yang sedang berada dalam proses pendidikan untuk belajar dan menuntut ilmu pengetahuan.

Berdasarkan pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan orang tua peserta didik adalah ibu atau bapak dari orang yang sedang dalam proses pendidikan untuk menuntut ilmu.

4. Shalat Lima Waktu

Shalat adalah rukun Islam yang kedua, berupa ibadah kepada Allah Swt. wajib dilakukan oleh setiap muslim mukalaf, dengan syarat dan rukun, dan bacaan tertentu, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.¹⁴ Shalat merupakan suatu bentuk ibadah mahdhah, yang terdiri dari gerak dan ucapan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Sebagai ibadah, shalat merupakan suatu bentuk kepatuhan hamba kepada Allah yang dilakukan untuk meraih rida-Nya,

¹¹ Badudu dan Sutan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Cet IV; Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001), 965.

¹² Hery Noer Aly, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), 87.

¹³ Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jogjakata: Ar-Ruzz Media, 2013), 36.

¹⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet IV; Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 983.

dan diharapkan pahalanya kelak di akhirat.¹⁵ Shalat wajib terdiri dari lima yaitu shalat dzuhur, shalat ashar, shalat magrib, shalat isya', dan shalat subuh.

E. *Garis-Garis Besar Isi*

Untuk memudahkan pembaca memahami isi skripsi ini, maka penulis akan mengemukakan garis-garis besar skripsi tersebut yaitu sebagai berikut:

Bab pertama, penulis menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah dan garis-garis besar isi skripsi yang menguraikan gambaran tentang isi skripsi.

Bab kedua, tinjauan pustaka yang diuraikan tentang penelitian terdahulu, bentuk kerjasama guru PAI, bentuk kerjasama orang tua peserta didik, dan pembinaan shalat lima waktu bagi anak/peserta didik.

Bab ketiga, menguraikan tentang pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta pengecekan keabsahan data.

Bab keempat, penulis mengawali dengan memaparkan gambaran umum lokasi penelitian yaitu SD Alkhairaat 1 Palu, kemudian membahas tentang bentuk kerjasama guru PAI dengan orang tua peserta didik dalam pembinaan shalat lima waktu di SD Alkhairaat 1 Palu, pembinaan shalat lima waktu yang dilakukan guru PAI dan orang tua peserta didik.

Bab kelima, pada bab ini penulis menguraikan kesimpulan isi skripsi serta implikasi yang diharapkan oleh penulis.

¹⁵ Hassan Saleh, *Kajian Fiqh Nabawi & Fiqh Kontemporer*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), 53.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya penulis untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya, di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian menunjukkan originalitas dari penelitian, kajian yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini antara lain:

1. Skripsi Sri Maryanti yang berjudul kerja sama guru pendidikan agama Islam dengan orang tua peserta didik dalam pencapaian tujuan pendidikan agama Islam di SMP Negeri 10 Sigi, 2016. Dalam penelitian ini dibahas tentang bagaimana bentuk kerja sama guru pendidikan agama Islam dengan orang tua peserta didik dalam pencapaian tujuan pendidikan agama Islam, serta faktor yang mendukung dan menghambat kerja sama guru pendidikan agama Islam dengan orang tua peserta didik dalam pencapaian tujuan pendidikan agama Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif dan menggunakan sampling purposif. Hasil penelitiannya adalah ada beberapa bentuk kerjasama antara guru pendidikan agama Islam dengan orang tua peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan agama Islam antara lain berupa kunjungan ke rumah peserta didik, orang tua peserta didik diundang ke sekolah, bimbingan konseling Islami, komite sekolah, surat menyurat antar sekolah dan keluarga, adanya raport, dan pelaksanaan hari-hari besar Islam.

2. Skripsi Imad Eddin Zanki yang berjudul kerjasama orang tua dan guru dalam menangani siswa yang tidak mampu membaca al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Palu, 2015. Dalam penelitian ini dibahas tentang bagaimana bentuk kerjasama orang tua dan guru dalam menangani siswa yang tidak mampu membaca al-Qur'an, serta faktor pendukung dan penghambat orang tua dan guru dalam menangani siswa yang tidak mampu membaca al-Qur'an. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif deskriptif. Hasilnya adalah guru bekerjasama dengan orang tua di rumah agar mengawasi, membimbing dan menyuruh anaknya mengikuti pembelajaran tambahan bagi siswa yang kurang mampu membaca al-Qur'an dengan diikutkan dalam taman pengajian al-Qur'an (TPA).
3. Skripsi Zahrotul Aula yang berjudul kerjasama antara orang tua dan guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Malang 1, 2015. Dalam penelitian ini dibahas tentang bagaimana kerjasama antara orang tua dan guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik, serta bagaimana prestasi peserta didik yang dihasilkan dari kerjasama antara orang tua dan guru PAI di MAN Malang 1. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif deskriptif. Hasilnya adalah guru dan orang tua melakukan pengawasan belajar peserta didik di rumah maupun di sekolah, melakukan pengawasan terhadap perilaku peserta didik di rumah maupun di sekolah, dan orang tua melakukan pembiayaan paguyuban yang ada di sekolah.

Tabel Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Sri Maryanti, Kerja sama Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Orang tua Peserta Didik Dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Sigi, 2016	Sama-sama membahas tentang kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua peserta didik	Penelitian ini membahas tentang kerjasama guru PAI dan orang tua peserta didik dalam pencapaian tujuan pendidikan agama Islam di SMP Negeri 10 Sigi sedangkan penulis membahas tentang bentuk kerjasama guru PAI dan orang tua dalam pembinaan shalat lima waktu	Dari ketiga penelitian sudah ada mengenai kerjasama guru dan orang tua, tetapi dari ketiga penelitian memiliki variabel (inti pokok permasalahan) yang berbeda-beda walaupun sama-sama mengenai kerjasama guru dan orang tua. Maka tidak ada yang sama dengan penelitian yang peneliti lakukan.
2.	Imad Eddin Zanki, Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Menangani Siswa Yang Tidak Mampu Membaca Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Palu, 2015	Sama-sama membahas tentang kerjasama guru dan orang tua	Penelitian ini membahas tentang kerjasama guru dan orang tua dalam menangani siswa yang tidak mampu membaca al-qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Palu sedangkan penulis membahas tentang bentuk kerjasama guru PAI dan orang tua dalam pembinaan shalat lima waktu	
3.	Zahrotul Aula, Kerjasama Antara Orang Tua Dan Guru PAI Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Malang 1, 2015.	Sama-sama membahas tentang kerjasama guru dan orang tua	Penelitian ini membahas tentang kerjasama antara orang tua dan guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Malang 1 sedangkan penulis membahas tentang bentuk kerjasama guru PAI dan orang tua dalam pembinaan shalat lima waktu	

B. Bentuk Kerjasama Guru PAI

1. Pengertian Kerjasama

Kerjasama adalah melakukan (melaksanakan) suatu kegiatan atau usaha yang ditangani oleh dua orang (pihak) atau lebih untuk mencapai tujuan bersama.¹ Kerjasama merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia, karena dengan kerjasama manusia dapat melangsungkan kehidupannya. Kerjasama merupakan suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Pendapat tersebut sudah jelas mengatakan bahwa kerjasama merupakan bentuk hubungan antara beberapa pihak yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama.²

Menurut Maksum “kekompakan dapat didefinisikan sebagai proses dinamis yang tercermin dalam kecenderungan untuk menjalin dan mengembangkan kebersamaan yang padu untuk mencapai tujuan.”³

Menurut Santoso kerjasama adalah suatu bentuk interaksi sosial di mana tujuan anggota yang satu berkaitan erat dengan tujuan anggota kelompok yang lain atau tujuan kelompok secara keseluruhan sehingga seorang individu hanya dapat mencapai tujuan bila individu lain juga mencapai tujuan.⁴

Menurut H.M Arfin bahwa kerjasama dapat diadakan dengan dua jalan yaitu secara informal individual masing-masing didorong oleh rasa kesadarannya

¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Cet IV; Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 554.

² Soejono Soekanto, *Solidaritas Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), 66.

³ Deddy Kurniawan, *Pengaruh Modifikasi Permainan Bolavoli Terhadap Kerjasama Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan*, Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Volume 03, 22 <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/10117> (02 Januari 2020).

⁴ *Ibid*, 22.

mengadakan kerjasama, sedang cara yang kedua adalah informal organisatoris kerjasama yang direalisasikan dalam bentuk ikatan organisasi.⁵

Berdasarkan beberapa definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa kerjasama adalah kegiatan yang dilakukan dua orang atau lebih demi tercapainya tujuan bersama. Faktor efektif dalam pembentukan intelektual peserta didik (rohani dan fisiknya) adalah mengadakan kerjasama yang baik antara sekolah dan keluarga (guru dan orang tua peserta didik).

2. Guru PAI

a. Pengertian Guru PAI

Guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.⁶ Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar (hanya menekankan satu sisi tidak melihat sisi lain sebagai pendidik dan pelatih). Guru disebut pendidik profesional karena guru itu telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik peserta didik.⁷

Guru pendidikan agama Islam adalah merupakan guru agama disamping melaksanakan tugas pengajaran yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik, ia membantu pembentukan akhlak juga menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketakwaan para peserta didik.⁸

Al-Zarmuji menyatakan bahwa guru pendidikan agama Islam adalah semua orang dewasa yang memiliki ilmu pengetahuan yang bertanggung jawab untuk

⁵ Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga* (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), 143.

⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet IV; Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 377.

⁷ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, (Jogjakarta: Ar-RuzzMedia, 2016), 24.

⁸ Zakiyah Daradjad, *Pendidikan Islam Keluarga dan Sekolah* (Jakarta: Ruhana, 1995), 99.

membina dan mengasuh peserta didik, baik dari segi jasmani maupun rohani agar mampu menjadi insan kamil sesuai dengan ajaran agama Islam.⁹

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada sekolah umum merupakan figur atau tokoh utama disekolah yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh untuk meningkatkan kualitas peserta didik dalam bidang pendidikan agama Islam yang meliputi tujuh unsur pokok, yaitu :keimanan, ibadah, al-Qur'an, akhlak, syari'ah, mu'amalah dan tarikh, sehingga mereka (peserta didik) meyakini,memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari baik berbagai pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹⁰

Berdasarkan pengertian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam adalah seorang yang memiliki ilmu dibidang pendidikan agama Islam yang memiliki tugas, wewenang dan tanggung jawab penuh kepada peserta didik dalam bidang pendidikan agama Islam.

b. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Untuk melaksanakan tugasnya, seorang guru mempunyai tanggung jawab yang utama. Mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab moril yang cukup berat. Berhasilnya pendidikan pada peserta didik sangat tergantung pada pertanggung jawaban guru dalam melaksanakan tugasnya.¹¹

Menurut Abdullah Ulwan tugas guru di sekolah ialah melaksanakan pendidikan ilmiah, karena ilmu mempunyai pengaruh terhadap pembentukan kepribadian dan emansipasi harkat manusia. Tugas guru merupakan

⁹ Al-Zamuji, *Tuntunan Akhlak Guru terhadap Murid*, (Cet XI; Semarang: PT. Aneka Ilmu, 2009), 34.

¹⁰ Hadirja Paraba, *Wawasan Tugas Tenaga Guru Dan Pembina Pendidikan Agama Islam*,(Jakarta: Friska Agung Insani,2000), 5-6.

¹¹ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Jakata: Rajawali Pers, 2013), 44.

kelanjutan dan kesamaan dengan tugas orang tua. Tugas pendidik umumnya yaitu memberi pendidikan yang berwawasan manusia seutuhnya.¹²

Menurut Abdurrahman al-Nahlawi tugas guru ialah:

- 1) Tugas Pensucian, yaitu mengembangkan dan membersihkan jiwa peserta didik agar dapat mendekati diri kepada Allah, menjauhkannya dari keburukan dan menjaga agar tetap dalam fitrahnya.
- 2) Tugas Pengajaran, yaitu menyampaikan berbagai pengetahuan dan pengalaman terhadap peserta didik untuk diterjemahkan dalam tingkah laku dan kehidupannya.¹³

Menurut Piet A. Sehetian, “tanggung jawab guru tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek kepribadian anak disiplin, tanggung jawab dan kemandirian.”¹⁴

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa tugas dan tanggung jawab guru meliputi, tugas di sekolah dan di luar sekolah. Tugas di sekolah berkaitan dengan transfer ilmu pengetahuan dan pembentukan kepribadian peserta didik. Tugas guru di luar sekolah berkaitan dengan peran dan posisi guru di tengah masyarakat terlebih kepada hubungan kerjasama yang dijalin antara guru dan orang tua peserta didik.

Bentuk kerjasama guru PAI yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bentuk kerjasama guru PAI dengan orang tua peserta didik, kerjasama tersebut dalam penelitian ini merupakan suatu hal yang terpenting dari setiap bentuk pembinaan shalat lima waktu, semakin terjalin dengan baik kerjasama antara guru PAI dengan orang tua peserta didik, maka semakin mudah dalam menyelesaikan maupun memecahkan permasalahan yang sedang dialami. Melalui kerjasama itulah

¹² *Ibid*, 44.

¹³ *Ibid*, 44-45.

¹⁴ *Ibid*, 45

guru PAI dengan orang tua peserta didik dapat menjalin komunikasi antara keduanya untuk mencapai tujuan bersama diantaranya adalah berharap bahwa peserta didik atau anaknya berakhlak mulia, menjauhi larangan-laranganNya dan menjalankan perintah Allah Swt.

C. Bentuk Kerjasama Orang Tua Peserta Didik

1. Pengertian Orang Tua Peserta Didik

Orang tua menurut kamus umum bahasa Indonesia adalah ibu dan bapak.¹⁵ Orang tua adalah orang terdekat dan merupakan pendidikan pertama dan utama bagi seorang anak.¹⁶ Ahmad Tafsir menyatakan, sebagaimana dikutip oleh Moh. Haitami Salim “orang tua adalah orang yang paling bertanggung jawab terhadap anak didiknya”.¹⁷ Peserta didik adalah orang/individu yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.¹⁸ Peserta didik merupakan orang yang sedang berada dalam proses pendidikan untuk belajar dan menuntut ilmu pengetahuan.

Berdasarkan pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan orang tua peserta didik adalah ibu atau bapak dari orang yang sedang dalam proses pendidikan untuk menuntut ilmu.

¹⁵ Badudu dan Sutan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Cet IV; Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001), 965.

¹⁶ Fatchurrahman dkk, *Strategi Membangun Sinergi Guru Dan Orangtua Siswa*, (Yogyakarta: PT Citra Aji Parama, 2012), 66

¹⁷ Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga: Revitalisasi Peran Keluarga dalam Membangun Geneasi Bangsa yang Berkarakter*, (Cet. I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 155.

¹⁸ Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jogjakata: Ar-Ruzz Media, 2013), 36.

Dasar-dasar tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya meliputi hal-hal berikut:

- a. Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih yang menjiwai hubungan orang tua dan anak. Kasih sayang orang tua yang ikhlas dan murni akan mendorong sikap dan tindakan rela menerima tanggung jawab untuk mengorbankan hidupnya dalam memberikan pertolongan kepada anaknya.
- b. Pemberian motivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi kedudukan orang tua terhadap keturunannya. Adanya tanggung jawab moral ini meliputi nilai-nilai agama atau nilai-nilai spiritual. Menurut para ahli, bahwa penanaman sikap beragama sangat baik pada masa anak-anak. Pada masa anak-anak (usia 3 sampai 6) seorang anak memiliki pengalaman agama yang asli dan mendalam serta mudah berakar dalam diri dan kepribadiannya. Hal tersebut merupakan faktor yang sangat penting melebihi yang lain, karena pada saat itu anak mempunyai sifat *wondering* atau heran sebagai salah satu faktor untuk memperdalam pemahaman *spiritual reality*. Pada periode ini peran orang tua dirasakan sangat penting melalui pembiasaan, misalnya orang tua sering mengajak anak-anaknya ke tempat-tempat ibadah, sebagai penanaman dasar yang akan mengarahkan anak pada pengabdian yang selanjutnya, dan mampu menghargai kehadiran agama dalam bentuk pengalaman dengan penuh ketaatan. Dengan demikian penanaman agama yang dimiliki anak sejak kecil ini betul-betul tertanam dan berkesan pada dirinya.
- c. Tanggung jawab sosial adalah bagian dari keluarga yang pada gilirannya akan menjadi tanggung jawab masyarakat, bangsa dan negara. Tanggung jawab sosial itu merupakan perwujudan kesadaran tanggung jawab kekeluargaan yang dibina oleh darah, keturunan dan kesatuan keyakinan. Terjalannya hubungan antara orang tua dengan anak berdasarkan rasa kasih sayang yang ikhlas, dan kesediaan mengorbankan segala-galanya, adalah hanya untuk melindungi dan memberikan pertolongan kepada anak, dalam membimbing mereka agar pertumbuhan dan perkemangannya menjadi sempurna, sebagaimana diharapkan. Begitu juga diharapkan untuk melatih sikap mandiri dan mampu mengambil keputusan sendiri serta kehidupannya dalam keadaan stabil.
- d. Memelihara dan membesarkan anaknya. Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan, karena anak memerlukan makan, minum dan perawatan, agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.
- e. Memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anak kelak, sehingga bila ia telah dewasa akan mampu mandiri.¹⁹

¹⁹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Cet X; Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012), 44-45.

Dari uraian di atas sudah jelas bahwa tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya itu ada berbagai macam di antaranya adalah adanya motivasi atau dorongan cinta kasih yang menjiwai hubungan orang tua dan anak, pemberian motivasi kewajiban moral, memberikan tanggung jawab social, memelihara dan membesarkan anaknya, memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan terutama adalah pendidikan agama dan keterampilan lainnya.

Kedudukan orang tua di dalam keluarga adalah sebagai pendidik pertama bagi seorang anak, orang tua memiliki tanggung jawab yang besar terhadap anak-anaknya, baik dalam jasmani maupun rohani. Karena yang paling berkepentingan terhadap kesuksesan seorang anak adalah orang tua peserta didik.²⁰

Sebagai orang tua tentunya memiliki tanggung jawab besar yang harus diemban demi anak-anak tercintanya, hal ini secara langsung menjadikan peran orang tua sebagai seorang pendidik dalam keluarga, bahkan menjadi pendidikan pertama yang paling utama untuk seorang anak. Orang tua yang selalu sadar akan posisi dan tanggung jawabnya terkait soal pendidikan anaknya sudah pasti orang tua yang senantiasa bekerjasama dengan sekolah, sebaliknya orang tua yang menyalahkan segala tanggung jawabnya kepada pihak sekolah, khususnya kepada guru yang mendampingi proses pembelajaran anak-anaknya.²¹

Lingkungan pertama yang berperan penting menjaga keberadaan anak adalah orang tua sebagai lembaga pendidikan yang paling dominan secara mutlak. Sesungguhnya anak adalah amanat bagi kedua orang tua. Orang tua merupakan pihak yang berkewajiban (utama) untuk menanamkan iman dan takwa bagi

²⁰ Fatchurrahman dkk, *Strategi Membangun ...*, 74

²¹ *Ibid*, 74

anaknyanya. Tanggung jawab besar orang tua untuk mendidik anak menjadi pribadi yang shaleh tertuang dalam firman Allah SWT Q.S at-Tahrim [66]: 6, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.²²

Berdasarkan ayat tersebut memberikan pengertian bahwa agama Islam sangat memperhatikan pendidikan keluarga dalam hal ini adalah orang tua dan anak. Anak merupakan amanah dari Allah SWT. yang diberikan kepada orang tua sebagaimana orang tua lah yang menjadi penanggung jawab atas keselamatan keluarganya di dunia maupun di akhirat. Menjaga diri dan keluarga dengan menunaikan perintah Allah Swt. dan menjauhi larangan-larangan-Nya yaitu segala hal atau tindakan yang dilarang oleh Allah Swt.

Bentuk kerjasama orang tua peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bentuk kerjasama usaha yang dilakukan orang tua peserta didik dengan guru PAI dalam pembinaan shalat lima waktu. Orang tua peserta didik dan guru PAI sama-sama memiliki kewajiban untuk pendidikan anaknya/peserta didik, dalam hal ini adalah pendidikan agama tentang shalat lima waktu. Untuk itu, baik guru maupun orang tua peseta didik harus sama-sama aktif mempererat kerjasama

²² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, 560.

di antara keduanya. Demi tercapainya tujuan bersama yaitu berharap bahwa anak/peserta didiknya menjadi anak-anak yang shalih dan shalihah berakhlak mulia, taat menjalankan perintah Allah Swt dan menjauhi larangan-laranganNya.

D. Bentuk Kerjasama Guru PAI Dengan Orang Tua Peserta Didik Dalam Pembinaan Shalat Lima Waktu

Pada dasarnya cukup banyak cara yang ditempuh untuk menjalin kerjasama antara guru dan orang tua peserta didik. Berikut ini beberapa contohnya Pelaksanaan kunjungan ke rumah anak didik ini berdampak positif, di antaranya:

- a. Adanya kunjungan ke rumah anak didik.
- b. Diundangnya orang tua ke Sekolah.
- c. *Case conference* merupakan rapat atau konferensi tentang kasus.
- d. Badan pembantu sekolah ialah organisasi orang tua murid atau wali murid dan guru.
- e. Mengadakan surat menyurat.
- f. Adanya daftar nilai atau rapot.²³

Kerjasama di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk kerjasama antara guru dan orang tua peserta didik itu sangat penting, dengan adanya perkumpulan antara guru PAI dan orang tua peserta didik dalam menjalin hubungan komunikasi yang baik. Maka segala usaha yang dilakukan dapat terlaksana dengan mudah. Apalagi jika mengadakan pertemuan secara teratur untuk membicarakan masalah-masalah yang terjadi pada peserta didik atau anaknya. Sehingga guru mengetahui perkembangan peserta didik di rumah dan orang tua peserta didik juga mengetahui perkembangan anaknya di sekolah, terutama dalam hal pendidikan agama yaitu

²³ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Cet X; Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012), 91-94.

pembinaan shalat lima waktu yang dilakukan oleh guru PAI dan orang tua peserta didik, melalui komunikasi yang dijalin antara guru PAI dan orang tua peserta didik.

Di dalam forum komunikasi tersebut bisa dibahas mengenai hal-hal diantaranya:

- a. Guru menyampaikan visi dan misi pendidikan di sekolah. Guru juga menyampaikan hal-hal yang harus dilakukan orang tua saat mendampingi anaknya di rumah.
- b. Orang tua bisa membagikan informasi dan gambaran tentang kepribadian anak, minat dan ketrampilan. Gurunya sebaiknya tahu apa yang membuat buah hati ibu dan bapak begitu unik dan spesial.
- c. Kegiatan konseling : Guru dan orang tua saling berkonsultasi terhadap kemajuan dan masalah yang dihadapi oleh anaknya. Dalam kegiatan ini, orang tua yang satu dan lain juga bisa bertukar cerita dan saling memberi masukan.
- d. Kunci membangun komunikasi yang baik dengan anak adalah “ aspirasi dan motivasi “. Ketauhilah apa kegiatan anak, siapa temannya, akan kemana mereka dan apa yang ingin mereka kerjakan. Orang tua bisa membantu anak belajar dan menunjukkan ketertarikan pada apa yang anak sukai.
- e. Kegiatan bersama orang tua, guru dan peserta didik.
- f. Pihak sekolah mengadakan seminar *parenting*. Pengetahuan orang tua peserta didik dalam mendidik anak akan bertambah. Pendidikan pada anaknya, insyaAllah akan membuahkan hasil lebih baik.²⁴

Guru PAI di sekolah mendidik dengan sepenuh hati, demikian pula orang tua peserta didik saat mendidik anaknya di rumah. Sudah bukan zamannya lagi jika orang tua peserta didik menyerahkan tugas dan tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru semata. Kemudian berharap guru dapat menjadikan anaknya pintar dan berakhlak mulia, tetapi di rumah juga sejalan dengan yang dilakukan guru di sekolah, apalagi peserta didik lebih banyak waktunya bersama orang tua di rumah. Maka dengan jalinan kerjasama yang baik antara guru PAI dengan orang

²⁴ Safittrinurahmi. *Kerja Sama Orang Tua Dan Guru Dalam Mendidik Anak*. <https://safittrinurahmi.wordpress.com/2017/09/26/%F0%9F%93%9A%F0%9F%8C%B9kerjasama-orang-tua-dan-guru-dalam-mendidik-anak%F0%9F%8C%B9%F0%9F%93%9A/> (21 Agustus 2020)

tua peserta didik akan mencapai tujuan bersama yaitu menjadikan peserta didik/anaknya pintar berakhlak mulia dan menjalankan perintahNya, terlebih guru PAI dan orang tua peserta didik merupakan contoh teladan bagi peserta didik/anaknya.

Bentuk kerjasama guru PAI dengan Orang tua peserta didik dalam pembinaan shalat lima waktu yaitu bentuk komunikasi yang dilakukan guru PAI dan Orang tua peserta didik, berupa bentuk lembar daftar kontrol shalat peserta didik yang diberikan kepada orang tua sebagai penghubung antara kedua belah pihak agar keduanya bisa saling mengontrol shalat lima waktu yang dikerjakan oleh peserta didik di rumah maupun di sekolah dan bentuk kerjasama lainnya adalah bentuk keterlibatan dari keduanya berupa kegiatan-kegiatan yang melibatkan guru di sekolah dan orang tua peserta didik di rumah, baik itu mengaji, shalat, hafalan-hafalan.

E. Pembinaan Shalat Lima Waktu Bagi Anak/Peserta Didik

1. Pengertian Pembinaan Peserta Didik

Secara *etimologi* pembinaan berasal dari bahasa Arab yang diserap menjadi bahasa Indonesia yaitu “bina” merupakan suatu proses, pembuatan, cara membina.²⁵ Pembinaan jika dikaitkan dengan pengembangan manusia merupakan bagian dari pendidikan, pelaksanaan pembinaan adanya dari sisi praktis,

²⁵ Tim Penyusun kamus Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), 134.

pengembangan sikap, kemampuan, kecakapan.²⁶ Adapun menurut Masdar Helmy “pembinaan adalah segala sesuatu, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan Perencanaan, pengorganisasian secara teratur dan terarah.”²⁷

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembinaan peserta didik adalah suatu usaha sadar untuk mengendalikan, dan merencanakan untuk meningkatkan stimulus peserta didik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Pembinaan terhadap suatu ibadah terkhususnya dalam pembinaan shalat lima waktu mendapatkan kedudukan yang sangat penting dalam pembinaan wawasan anak/peserta didik di rumah maupun di sekolah. Karena shalat hukumnya wajib bagi setiap muslim, sebagaimana merupakan suatu ibadah yang disyiarkan dalam Agama Islam tujuannya hanya menyembah kepada Allah Swt.

Ada tiga tahapan dalam membiasakan anak melakukan shalat. Adapun tiga tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Tahapan pertama, yaitu memerintahkan kepada anak untuk shalat. Ini adalah masa pertumbuhan kesadaran anak hingga umur tujuh tahun. Pada masa ini anak gemar melihat dan meniru. Dari sini dapat kita pahami bahwa pada tahapan ini anak akan meniru segala bentuk keterampilan orang tuanya.
- 2) Tahapan kedua, yaitu mendidik anak tata cara shalat. Pada periode ini, anak- anak mulai memasuki umur antara tujuh sampai dengan sepuluh tahun, maka pengarahan dan bimbingan kepada anak harus sudah diajarkan.
- 3) Tahapan ketiga, yaitu memukul anak ketika tidak mau mengerjakan shalat. Maksud memukul di sini bukan menyiksa, tetapi memukul mendidik, memukul anggota tertentu. Tahapan ini dimulai ketika anak mulai malas dalam menunaikan shalat.²⁸

²⁶ Mangun Harjana, *Pembinaan Ati dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1986), 11.

²⁷ Masdar Helmy, *Dakwah dalam Alam Pembangunan*, (Semarang:Toha Putra, 1976), 25.

²⁸ Al-Maghribi bin As-Said Al-Maghribi, *Begini Seharusnya Mendidik Anak*, (Jakarta: Darul Haq, 2004), 196.

Hal ini dilakukan orang tua untuk mengajarkan anaknya dengan sikap tegas, jika seorang anak dididik secara tegas sampai memukulnya, maka seorang anak akan memahami bahwa perintah itu begitu penting sehingga tidak boleh diabaikan, apabila lalai ataupun malas dalam melaksanakan shalat maka akan segera ditindak lanjuti oleh orang tuanya. Seiring dengan berjalannya waktu anak tersebut akan selalu menyadari fungsi shalat itu sendiri serta akan merasa susah hati apabila tidak melaksanakan shalat.

2. Shalat Lima Waktu

a. Pengertian Shalat Lima Waktu

Shalat adalah rukun Islam yang kedua, berupa ibadah kepada Allah Swt. Wajib dilakukan oleh setiap muslim mukalaf, dengan syarat dan rukun, dan bacaan tertentu, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.²⁹ Secara *etimologis* (lughoh), “shalat” berarti doa. Adapun menurut *terminologi* shalat merupakan suatu bentuk ibadah mahdhah, yang terdiri dari gerak dan ucapan, yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Sebagai ibadah, shalat merupakan suatu bentuk kepatuhan hamba kepada Allah yang dilakukan untuk meraih ridha-Nya, dan diharapkan pahalanya kelak di akhirat.³⁰

Shalat merupakan ibadah kepada Allah Swt. dalam bentuk perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, yang dilakukan

²⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet IV; Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 983.

³⁰ Hassan Saleh, *Kajian Fiqh Nabawi & Fiqh Kontemporer*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), 53.

menurut syarat-syarat yang ditentukan oleh agama Islam. Ibadah shalat menjadi penting karena termasuk rukun Islam yang kedua. Kesempurnaan amal seseorang segala baik dan buruknya ditentukan dari kesempurnaan ibadah shalatnya. Bahkan shalat adalah pembeda antara umat muslim dengan orang kafir dalam artian jika seseorang tidak melaksanakan shalat, berarti dia dianggap kafir terhadap ajaran Allah Swt. dan Rasulullah Saw.³¹ Menurut Imam Al-Sharkhasi, “pengertian shalat menurut bahasa adalah sebuah pernyataan yang berisi doa dan pujian”.³²

Menurut Ahmad Thib Raya Shalat ialah pernyataan bakti dan memuliakan Allah dengan gerakan-gerakan badan dan perkataan-perkataan tertentu dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan taslim (salam) dan dilakukan pada waktu-waktu tertentu setelah memenuhi syarat-syarat tertentu.³³

Shalat lima waktu yaitu shalat yang harus dikerjakan dan tidak boleh ditinggalkan. Artinya jika dikerjakan mendapat pahala dan jika ditinggalkan maka berdosa. Shalat lima waktu yang dimaksud disini adalah shalat fardu *ain*, yaitu shalat yang harus dikerjakan oleh setiap muslim.

Sedangkan yang dimaksud dengan shalat lima waktu yaitu, shalat dzuhur, shalat ashar, shalat magrib, shalat isya', dan shalat subuh. Shalat lima waktu dapat disimpulkan sebagai ibadah yang harus dikerjakan oleh setiap muslim sehari semalam sebanyak lima kali dengan menghadapkan jiwa dan raga hanya kepada Allah Swt. dalam bentuk perbuatan dan perkataan yang dimulai dengan takbirat al-

³¹ Tarmidzi Abdurrahman, *Buku Shalat*, (Jakarta: Kawahmedia, 2016), 20.

³² Syamsuddin Al-Sharkhasi, *Al-Masbuth*, Jilid. 1, (Bairut: Daral Al-Kubr Al-Ilmiyah, 1993), 4.

³³ Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam*, (Bogor: Kencana, 2003), 174.

ihram dan diakhiri dengan salam sesuai dengan syarat dan rukun tertentu sebagai bentuk penghambaan kepada Allah Swt.

b. Dasar Hukum Shalat

Dasar hukum shalat adalah juga dasar perintah ibadah pada umumnya sebagaimana firman Allah Swt. QS. al-Dzariat [51]:56, yaitu:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Terjemahnya:

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.³⁴

Shalat merupakan kewajiban dari Allah kepada setiap mukmin, karena Allah telah memerintahkan shalat tidak hanya dalam satu ayat saja di dalam kitab-Nya.³⁵ Sebagaimana Allah Swt berfirman Q.S an-Nisa [4]:103, yaitu:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَىٰ سَبِيلٍ مَّبْرُورًا ﴿١٠٣﴾

Terjemahnya:

Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.³⁶

Shalat merupakan tiang agama, yang senantiasa dipelihara sebagaimana firman Allah Swt. Q.S al-Baqarah [2]:238, yaitu:

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ ﴿٢٣٨﴾

³⁴ *Ibid*, 523.

³⁵ Abu Bakar Jabir al-Jazairi, *Pedoman Hidup Seorang Muslim*, (Jakarta: Ummul Qura, 2014), 419.

³⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, 95.

Terjemahnya:

Peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu.³⁷

Shalat, seperti halnya kewajiban-kewajiban agama lainnya, merupakan perintah yang diwajibkan kepada setiap muslim yang telah mukalaf (akil-balig), yaitu dewasa dan berakal sehat. Demikian orang belum dewasa dan tidak sehat akalnya bebas dari kewajiban shalat.³⁸

Kewajiban shalat secara tegas diperintahkan oleh al-Qur'an, tetapi perintah itu bersifat umum secara detail dari pada cara dan waktu melakukannya berdasarkan petunjuk dari pada Sunnah Nabi Saw. Sistem shalat yang dilaksanakan umat Islam sekarang adalah sebagaimana yang telah dicontohkan Nabi Saw. dahulu sampai dengan masa sekarang.

c. Keutamaan Shalat

Shalat adalah kewajiban utama bagi setiap umat muslim utamanya bagi orang baligh dan hukumnya adalah wajib fardhu'ain. Selama orang muslim masih bernafas, selama itu pula baginya ibadah shalat wajib ditunaikan, dan karena itu pula dalam Islam terdapat tuntunan shalat bagi seorang yang sedang sakit, dalam perjalanan jauh, keadaan perang dan lain-lain.³⁹

Dalil-dalil yang menguatkan keutamaan shalat diantaranya adalah:

1) QS. al-Ankabut [29]:45

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ
وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Terjemahnya:

³⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*..., 523.

³⁸ Saleh, *Kajian*, 56.

³⁹ Abdurrahman, *Buku*, 21.

Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad), yaitu Al Kitab (al-Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁴⁰

Ayat di atas menjelaskan tentang perintah untuk membaca al-Quran dan mendirikan shalat, karena shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dengan berdzikir (mengingat Allah) juga merupakan keutamaan dari ibadat-ibadat yang lainnya.

2) QS. al-Baqarah [2]:45

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ﴿٤٥﴾

Terjemahnya:

Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu.⁴¹

Ayat di atas menjelaskan bahwa sabar dan salat adalah penolong karena keduanya sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu.

d. Waktu-Waktu Shalat

Adapun ketentuan waktu-waktu shalat fardhu lima kali dalam sehari semalam adalah sebagai berikut:

1) Shalat Dzuhur

Permulaan waktu shalat dzuhur adalah ketika matahari mulai bergeser (condong) kebarat dari pertengahan langit, dan berakhir ketika bayangan sesuatu sama dengan panjangnya.

2) Shalat Ashar

Permulaan waktu shalat asar adalah ketika bayangan suatu benda telah sedikit lebih panjang dari benda itu, dan berakhirnya waktu ashar ketika benda itu dua kali lebih panjang atau matahari sampai tenggelam.

3) Shalat Magrib

⁴⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*...,401.

⁴¹ *Ibid*, 7.

Permulaan waktu shalat magrib adalah mulai terbenamnya matahari sampai hilangnya awan merah di ufuk barat (cahaya merah dikaki langit sebelah barat).

4) Shalat Isya

Permulaan waktu shalat isya adalah setelah hilangnya syafaq merah di ufuk barat hingga sepertiga malam menurut waktu ikhtiar, atau berakhir hingga munculnya fajar shadiq.

5) Shalat Subuh

Permulaan waktu shalat subuh adalah dari terbitnya fajar shadiq hingga isfar (siang membuka cahayanya) menurut ikhtiar, atau berakhir sampai menjelang terbitnya matahari.⁴²

e. Tujuan Shalat

1) Untuk Mengingat Allah

Shalat merupakan ibadah yang diwajibkan kepada manusia agar ia selalu mengingat Allah di mana pun dan dalam keadaan apa pun. Sebagaimana firman

Allah Swt. QS. Ali-Imran [3]:41, yaitu:

قَالَ رَبِّ اجْعَلْ لِي آيَةً ط قَالَ آيَتُكَ إِلَّا تُكَلِّمَ النَّاسَ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ إِلَّا رَمَزًا وَاذْكُرَ رَبَّكَ
كثِيرًا وَسَبِّحْ بِالْعَشِيِّ وَالْإِبْكَرِ ﴿٤١﴾

Terjemahnya:

Berkata Zakariya: “Berilah aku suatu tanda (bahwa isteriku telah mengandung)”. Allah berfirman: “Tandanya bagimu, kamu tidak dapat berkata-kata dengan manusia selama tiga hari, kecuali dengan isyarat. Dan sebutlah (nama) Tuhanmu sebanyak-banyaknya serta bertasbihlah di waktu petang dan pagi hari”.⁴³

2) Untuk Mencegah Manusia dari Perbuatan Tercela

Shalat adalah ibadah yang diwajibkan untuk mencegah manusia dari perbuatan tercela dan jahat. Shalat adalah terapi untuk membenahi kesalahan

⁴² S. Sa’adah, *Materi Ibadah (Menjaga Akidah dan Kusyu’ Beribadah)*, (Surabaya:Amelia, 2006), 86.

⁴³ *Ibid*, 55.

dan kekurangan seorang muslim. Karena sholat dapat mencegahnya dari perbuatan dosa dan menjauhkannya dari kejahatan.⁴⁴

3) Cara untuk Mengadu Kepada Allah

Shalat merupakan cara untuk mengadukan kekurangan kita kepada Allah dengan cara mengadu kepadaNya di situlah cara berserah diri kepada Allah bahwa segala yang terjadi itu atas kehendakNya, dan Allah Swt. pun mengetahui batas kemampuan setiap hambanya.

4) Tata Cara Mengingat Allah Secara Khusus

Shalat merupakan tata cara mengingat Allah secara khusus agar hidup tenang.

5) Disiplin Waktu

Shalat merupakan ibadah yang telah ditetapkan waktu-waktunya sehingga untuk itu setiap mukmin wajib memeliharanya.

4) Untuk Diperintahkan Pula Kepada Keluarga.⁴⁵Sebagaimana firman Allah Swt.

Q.S at- Taha [20]:132, yaitu

﴿وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى﴾

Terjemahnya:

Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu, Kamilah yang memberi rezeki kepadamu. Dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa.⁴⁶

⁴⁴ Abdullah Muhammad Abdul Mu'thi, *Anakku Ayah & Bunda Sayang Kamu*, (Surabaya: Pustaka Yassir, 2011), 75.

⁴⁵ Hassan Saleh, *Kajian Fiqh Nabawi & Fiqh Kontemporer*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), 56-60.

⁴⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, 321.

f. Syarat-Syarat Wajib Shalat

- 1) Islam. Jadi shalat tidak diwajibkan atas orang kafir, karena membaca dua kalimat syahadat terlebih dahulu merupakan syarat di dalam perintah melakukan shalat
- 2) Berakal. Maka shalat tidak diwajibkan atas orang gila
- 3) Balig. Shalat tidak diwajibkan atas anak kecil hingga ia balig. Hanya saja anak kecil diperintahkan untuk shalat dan disunahkan melakukannya.
- 4) Telah tiba waktunya. Maka tidak ada kewajiban shalat sebelum tiba waktunya.⁴⁷

g. Syarat Sah Shalat

- 1) Suci dari hadats kecil, yaitu hadats yang mewajibkan wudhu, suci dari hadats besar, yaitu sudah mandi jinabah, serta suci dari kotoran, yakni najis, baik pada pakaian, badan dan tempat.
- 2) Menutup aurat. Batasan aurat laki-laki (dalam shalat) ialah bagian di antara pusar dan kedua lututnya. Batasan aurat wanita (dalam shalat) adalah selain dari muka serta kedua telapak tangannya.
- 3) Menghadap kiblat. Dengan demikian, maka shalat dilakukan dengan menghadap ke arah kiblat, selain kiblat dihukumi tidak sah.⁴⁸

⁴⁷ Abu Bakar Jabir al-Jazairi, *Pedoman Hidup...* 423-424.

⁴⁸ Abu Bakar Jabir al-Jazairi, *Konsep Hidup Ideal Dalam Islam*, (Cet; XV, Jakarta: Darul Haq, 2016), 380-381.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan judul yang ada, yaitu “Bentuk Kerjasama Guru PAI Dengan Orang Tua Peserta Didik Dalam Pembinaan Shalat Lima Waktu (Studi Pada SD Alkhairaat 1 Palu).” Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif (*Qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹ Dengan demikian penelitian kualitatif ini digunakan untuk memahami tentang fenomena bentuk kerjasama guru PAI dengan orang tua peserta didik dalam pembinaan shalat lima waktu (Studi pada SD Alkhairaat 1 Palu).

Penelitian kualitatif memandang kenyataan sebagai konstruksi sosial, individu atau kelompok menarik atau memberi makna kepada suatu kenyataan dengan mengkonstruksinya. Orang membentuk konstruksi untuk mengerti kenyataan-kenyataan, dan dia memahami konstruksi sebagai suatu sistem pandangan, persepsi atau kepercayaan. Dengan perkataan lain, persepsi seseorang adalah apa yang dia yakini “nyata” baginya dan terhadap hal itulah tindakan, pemikiran dan perasaannya diarahkan. Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*)

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet VI; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 60.

dan kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).² Sedangkan untuk memperoleh data yang konkrit dalam penelitian lapangan maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya.³

2. Desain Penelitian

Berdasarkan sifat dan jenis permasalahannya, maka desain atau rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain studi deskripsi, yaitu berusaha mengungkapkan dengan sistematis dan cermat mengenai fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia yang terjadi ditempat penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh informasi yang akurat tentang berbagai aspek yang berkenaan dengan masalah penelitian dan untuk mengetahui berbagai permasalahan yang mungkin dapat dikembangkan dalam penelitian ini, maka penulis menetapkan lokasi yang akan dijadikan obyek dalam penelitian. Penelitian ini berlokasi di SD Alkhairaat 1 Palu, alamat: Jl. Sis Aljufri No. 44. Adapun penulis memilih lokasi

² *Ibid*, 60

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2006), 72

tersebut karena lokasinya mudah dijangkau, sehingga memudahkan penulis untuk memperoleh data, serta belum adanya penelitian tentang bentuk kerjasama guru PAI dengan orang tua peserta didik dalam pembinaan shalat lima waktu (Studi Pada SD Alkhairaat 1 Palu).

C. Kehadiran Penelitian

Penelitian kualitatif sangat membutuhkan kehadiran peneliti, peneliti wajib hadir di lapangan (lokasi penelitian) karena peneliti sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data-data. Peneliti adalah pengumpul data, orang yang ahli yang memiliki kesiapan penuh untuk memahami situasi, peneliti sekaligus sebagai instrumen.⁴ Kehadiran peneliti merupakan suatu hal yang sangat penting, karena dengan terjun langsung peneliti dapat mengetahui suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi di lapangan sehingga peneliti mendapatkan data yang valid atau fakta yang sebenarnya (tidak rekayasa).

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan mengunjungi lokasi penelitian dan terjun langsung di lokasi penelitian yang berlokasi di SD Alkhairaat 1 Palu. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data-data dan informasi yang akurat di lokasi penelitian. Sehingga kehadiran peneliti sangat diperlukan dalam penelitian ini, sebagaimana peneliti berperan sebagai pengumpul data informasi sekaligus instrumen.

⁴ *Ibid*, 13.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah subyek darimana dapat diperoleh.⁵ Maksudnya adalah Subyek yang diperoleh peneliti dalam mendapatkan informasi. Penelitian ini membutuhkan data yang dapat dilihat secara langsung (*Observasi*) maupun melalui hasil wawancara (*Interview*) dan dokumentasi. Ada dua jenis sumber data yaitu:

1. Data Primer

Data primer diperoleh langsung di lapangan pada waktu penelitian sedang berlangsung yang berupa informasi tentang bentuk kerjasama guru PAI dengan orang tua peserta didik dalam pembinaan shalat lima waktu (studi pada SD Alkhairaat 1 Palu). Melalui catatan tertulis dengan adanya wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada narasumber, dalam hal ini yang diwawancarai adalah guru-guru PAI di SD Alkhairaat 1 Palu, Orang tua peserta didik selain itu informan yang dapat mendukung data penelitian diperoleh, diantaranya adalah kepala sekolah, dan peserta didik SD Alkhairaat 1 Palu yang mewakili.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya baik itu berupa dokumentasi tertulis yang diperoleh dari arsip, dokumen, program kegiatan belajar, media cetak, informasi sejarah sekolah dan data yang relevan berkaitan dengan permasalahan penelitian yang terdapat di SD Alkhairaat 1 Palu.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 172.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang konkrit dan objektif berdasarkan kebenaran yang terjadi di lapangan, penulis akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini di antaranya:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat-alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.⁶ Dalam hal ini penulis mengumpulkan data yang akan diteliti dan diamati berdasarkan pengamatannya mengenai hal-hal yang terjadi dan berlangsung di lokasi penelitian dengan cara menulis catatan penting.

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Diantara yang penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁷

Peneliti untuk mengetahui sesuatu yang sedang terjadi atau yang sedang dilakukan merasa perlu untuk melihat sendiri, mendengarkan sendiri atau merasakan sendiri.⁸ Observasi ini dilakukan secara langsung oleh penulis pada SD Alkhairaat 1 Palu untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian.

⁶ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan kelas*, (Jakarta:Kencana, 2010), 86.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet XXVII; Bandung: Alfabeta, 2018), 203.

⁸ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 21.

2. Wawancara

Wawancara dapat diartikan sebagai teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu.⁹ Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.¹⁰ Adapun yang akan diwawancarai adalah guru-guru PAI di SD Alkhairaat 1 Palu, orang tua peserta didik selain itu informan yang dapat mendukung data penelitian diperoleh diantaranya adalah kepala sekolah, dan peserta didik SD Alkhairaat 1 Palu yang mewakili.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.¹¹

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada obyek yang diteliti. Beberapa data yang dapat membantu penulis untuk mengumpulkan data penelitian yang sesuai dengan permasalahan penelitian ini diantaranya adalah dokumen tertulis seperti buku, data-data profil sekolah,

⁹ Sanjaya, *Penelitian...*,96.

¹⁰ Cholid Narbuko, dkk, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Putra, 2012), 83.

¹¹ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Cet III; Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002), 71.

agenda, gambar seperti foto-foto kegiatan, kemudian elektronik seperti rekaman dan lain sebagainya yang ada di lokasi penelitian (SD Alkhairaat 1 Palu) .

F. Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian merupakan bagian dalam proses penelitian yang sangat penting, karena dengan analisa inilah data yang ada akan Nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian.¹²

Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹³ Analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.

Nasution menyatakan bahwa analisis dilakukan sejak merumuskan dan menjelaskan masalah sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data.¹⁴

Dengan data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecah masalah penelitian. data mentah yang telah dikumpul perlu dipecahkan dalam kelompok-kelompok, sehingga data tersebut mempunyai makna untuk menjawab masalah.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis secara kualitatif

¹²Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori & Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), 104 – 105.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2009), 333.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Cet IV; Bandung: Alfabeta, 2008), 62.

dengan memakai data yang disajikan. Kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Data-data penelitian yang telah terkumpul selanjutnya direduksi. “Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.¹⁵ Dengan analisis data ini akan memudahkan penulis dalam menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data.

2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.¹⁶ “Penyajian data yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Data-data hasil penelitian setelah dikumpulkan, direduksi, disajikan langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Menurut Sugiyono mengemukakan bahwa: Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.¹⁷

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: CV. Alfabeta, 2015), 247.

¹⁶ *Ibid*, 249.

¹⁷ *Ibid*, 252.

Tujuan utama dalam tahap ini adalah untuk menarik atau mengambil kesimpulan terhadap analisis penulis dalam keseluruhan penelitian yang telah dilakukan sehingga apa yang menjadi permasalahan dalam kajian ini dapat terungkap dan ditemukan tindakan apa yang perlu dilakukan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Selain menganalisis data, penulis juga harus menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid (benar, sah,). Metode ini adalah teknik pemeriksaan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan. Adapun teknik pengecekan keabsahan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber di luar data sebagai bahan perbandingan. Kemudian dilakukan *cross check* agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi metode.¹⁸

1. Triangulasi sumber

Membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang- orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

¹⁸ *Ibid*, 273-275.

- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.¹⁹

2. Triangulasi Metode

Dilakukan penulis untuk pencairan data tentang fenomena yang sudah diperoleh dengan metode observasi, wawancara dan dokumen. Kemudian hasil yang diperoleh dengan metode-metode ini selanjutnya dibandingkan sehingga dapat diperoleh data yang dapat dipercaya.

¹⁹ J.Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2005), 330-331.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. *Gambaran Umum SD Alkhairaat 1 Palu*

1. Sejarah Singkat Berdirinya SD Alkhairaat 1 Palu

Menelusuri sejarah berdirinya suatu lembaga pendidikan SD Alkhairaat 1 Palu, maka penulis akan memaparkan sekilas tentang latar belakang berdirinya SD Alkhairaat 1 Palu.

Adapun yang melatar belakangi sejarah berdirinya sekolah ini adalah pengembangan lembaga wahana dakwah yang tidak hanya terfokus pada pendidikan yang bernuansa agama saja tetapi bagaimana kemudian SD Alkhairaat 1 Palu memberikan pelayanan pendidikan yang bernuansa umum sesuai perkembangan pendidikan yakni mengkolaborasikan antara agama dan umum untuk melahirkan generasi-generasi sebagai calon ulama dan umaro serta kebutuhan masyarakat terutama masyarakat yang berdomisili di Kota Palu terhadap lembaga pendidikan yang memberi pendidikan dan pengajaran secara sistematis terhadap anggota masyarakat yang layak di wilayah tersebut demi mendukung cita-cita bangsa yaitu mencerdaskan kehidupan masyarakat Indonesia.¹

Peneliti juga melakukan wawancara kepada kepala sekolah SD Alkhairaat 1 Palu tentang sejarah singkat berdirinya SD Alkhairaat 1 Palu beliau mengatakan bahwa:

SD Alkhairaat 1 Palu merupakan sekolah yang terletak di Kota Palu kecamatan Palu Barat, kelurahan Siranindi, yang beralamat di Jl. Sis.Aljufri

¹ Khalimah, "Upaya Pembinaan Disiplin Kerja Terhadap Pegawai Bagian Administrasi di SD Al-Khairaat Pusat Palu Tahun 2013" (Skripsi Tidak diterbitkan, Jurusan Tarbiyah, IAIN, Palu, 2014) 45-46

No. 44 , Prov. Sulawesi Tengah. Jarak ke pusat kecamatan \pm 2 Km dan jarak ke pusat Kota \pm 3 Km. SD Alkhairaat 1 Palu didirikan pada tanggal 7 Maret 1973 berdasarkan Surat Keputusan pendirian sekolah nomor C-II/328/PBA/1991, sekolah ini didirikan dengan latar belakang kebutuhan masyarakat yang berada disekitar Kota Palu.²

Bedasarkan wawancara di atas bahwa SD Alkhairaat 1 Palu didirikan pada tanggal 7 Maret 1973 dan sudah mendapatkan izin pendirian sekolah dari pemerintah baik pusat maupun daerah, sekolah ini didirikan dengan latar belakang kebutuhan masyarakat yang berada di sekitar Kota Palu.

2. Struktur Organisasi SD Alkhairaat 1 Palu

Suatu lembaga terutama lembaga pendidikan formal dapat menjalankan program kerja yang sudah disepakati dengan adanya struktur organisasi. Di dalam struktur organisasi memiliki tugas masing-masing disetiap anggotanya agar tujuan lembaga dapat tercapai dengan baik. Adapun struktur organisasi yang terdapat di SD Alkhairaat 1 Palu antara lain:

Tabel 1
Struktur Organisasi SD Alkhairaat 1 Palu

No	Nama	Jabatan	Ket
1	Suhban A. Lasawedi S.HI	Kepala Sekolah	GTY
2	Alwiah Bubakar S.Pd.I	Wakil Kepala Sekolah	PNS
3	Abd Rahman Kasim S.H, M.H	Ketua Komite	PT
4	Zainab Alamri S.E	Bendahara Komite	PTY
5	Suroso Damar Nugroho S.Pd	Bendahara BOS	PTY
6	Roslina S.Pd	Kepala Perpustakaan	PTY
7	Yuliana Sari	Ketua Tata Usaha	PTY

Sumber Data: Arsip Kantor SD Alkhairaat 1 Palu

²Suhban A. Lasawedi, Kepala Sekolah , “wawancara” oleh penulis di SD Alkhairaat 1 Palu, ruang Kepala Sekolah, 22 Juni 2020.

3. Visi, Misi dan Tujuan SD Alkhairaat 1 Palu

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan khususnya pendidikan formal harus memiliki visi dan misi sebagai landasan berpijak. Adapun visi dan misi SD Alkhairaat 1 Palu adalah sebagai berikut:

a. Visi SD Alkhairaat 1 Palu

Cerdas, berakhlak mulia, dan peduli lingkungan

b. Misi SD Alkhairaat 1 Palu

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt.
- 2) Meningkatkan dan mengembangkan profesionalisme guru melalui kegiatan pendidikan dan latihan, dalam rangka pengembangan PBM menuju peningkatan kualitas proses dan hasil belajar yang berwawasan lingkungan hidup.
- 3) Meningkatkan dan mengembangkan pelayanan berkualitas.
- 4) Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan.
- 5) Meningkatkan kegiatan pengembangan, pembimbingan O2SN dan FLS2N.
- 6) Meningkatkan pembelajaran berbasis informasi dan teknologi.
- 7) Penataan dan pengembangan manajemen kebersihan dan keindahan sekolah berbasis budaya.
- 8) Membudayakan warga sekolah untuk peduli serta mengelola lingkungan hidup secara kontinyu.
- 9) Pengembangan manajemen berbasis sekolah secara mandiri, transparan, adil dan akuntabel.

10) Penguatan dan revitalisasi nilai-nilai budaya bangsa melalui pendidikan agama dan budaya.

c. Tujuan SD Alkhairaat 1 Palu

Mencerdaskan anak bangsa melalui IMTAK (Iman dan Takwa)

4. Keadaan Geografis SD Alkhairaat 1 Palu

Jika ditinjau dari segi letak geografisnya, maka SD Alkhairaat 1 Palu terletak di tengah-tengah penduduk masyarakat Kota Palu, untuk lebih jelasnya, letak geografis SD Alkhairaat 1 Palu adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan rumah penduduk
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Lapangan
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Madrasah Alkhairaat Pusat Palu
- d. Sebelah timur berbatasan dengan SMK Alkhairaat Pusat Palu

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa letak geografis SD Alkhairaat 1 Palu geografis SD Alkhairaat 1 Palu berada di tengah-tengah Kota Palu, sehingga mudah dijangkau oleh peserta didik. Posisi geografis SD Alkhairaat 1 Palu berada di -0.8991 Lintang, 119.8584 Bujur.

5. Profil SD Alkhairaat 1 Palu

- a. Nama Sekolah : SD Alkhairaat 1 Palu
- b. NPSN : 40203645
- c. Jenjang Pendidikan : SD
- d. Status Sekolah : Swasta
- e. Alamat Sekolah : Jl. Sis Aljufri No.44
- f. RT / RW : 2/2

- g. Kode Pos : 94223
- h. Kelurahan : Siranindi
- i. Kecamatan : Kec. Palu Barat
- j. Kabupaten/Kota : Kota Palu
- k. Provinsi : Prov. Sulawesi Tengah
- l. Negara : Indonesia
- m. SK Pendirian Sekolah : C-II/328/PBA/1991
- n. Tanggal SK Pendirian : 1973-03-07
- o. Status Kepemilikan : Yayasan
- p. SK Izin Operasional : B-I/315/PBA/1991
- q. NPWP : 006257745831000

6. Keadaan Guru, Tata Usaha dan Peserta Didik SD Alkhairaat 1 Palu

a. Keadaan Guru

Guru dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah merupakan seorang yang memiliki tanggung jawab yang utama untuk tercapainya tujuan pendidikan. Di antara tanggung jawab seorang guru adalah mengajarkan ilmu pengetahuan, membimbing peserta didik di sekolah dengan menggunakan media atau alat-alat yang menunjang. Seorang guru yang ideal dituntut untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dan menyenangkan, sehingga peserta didik dapat mengikuti proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Keadaan guru yang ada di SD Alkhairaat 1 Palu cukup baik meskipun belum banyak guru yang status kepegawaiannya PNS mengingat bahwa status sekolah ini adalah swasta dan di bawah naungan yayasan.

Untuk lebih jelasnya dalam mengetahui keadaan guru di SD Alkhairaat 1 Palu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Keadaan Guru SD Alkhairaat 1 Palu

No	Nama	Jabatan	KET
1	Suhban A. Lasawedi S.HI	Kepala Sekolah	GTY/PTY
2	Alwiah Bubakar S.Pd.I	Guru Mapel	PNS
3	Anisah S.Pd.I	Guru Mapel	GTY/PTY
4	Apriani L.O Pendolo	Guru Mapel	GTY/PTY
5	Astaman	Guru Mapel	PNS
6	Dia Kusuma Ningsi A.Ma.Pd, S.Pd	Guru Kelas	PNS
7	Elvira A.Ma.Pd, S.Pd	Guru Kelas	PNS
8	Faidah S.Pd	Guru Mapel	GTY/PTY
9	Fifi Eka Putri Wandari S.Pd	Guru Kelas	GHS
10	Fitriani A.Ma.Pd	Guru Kelas	GTY/PTY
11	Hardewi A.Ma.Pd, S.Pd	Guru Kelas	PNS
12	Mardiana H. Ismail S.Ag	Guru Mapel	GTY/PTY
13	Moh. Iqbal S.Pd	Guru Kelas	THS
14	Muthmainah A.Ma.Pd, S.Pd	Guru Kelas	PNS
15	Nur'ani S.Pd	Guru Kelas	PNS
16	Nur Farhana S.Pd.I	Guru Mapel	GTY/PTY
17	Nur Hidayat Intan Naga S.Pd.I	Guru Kelas	GTY/PTY
18	Nuranisa Rezki S.Pd	Guru Kelas	GTY/PTY
19	Nurseha T	Guru Kelas	GTY/PTY
20	Rahmaningsi K. Salilung S.Pd	Guru Kelas	GTY/PTY
21	Rosniati	Guru Mapel	GTY/PTY
22	Satriah	Guru Kelas	GTY/PTY
23	Sugianti A.Ma.Pd, S.Pd	Guru Kelas	GTY/PTY
24	Alfiana. H S.Ag	Guru Kelas	PNS
25	Talha Alhabsyi S.Pd.I	Guru Kelas	GTY/PTY
26	Ulfa S.Pd	Guru Kelas	PNS
27	Umar A.Ma.Pd, S.Pd	Guru Mapel	PNS
28	Zainab Alamri S.E.	Guru Mapel	GTY/PTY

Sumber Data: Arsip Kantor SD Alkhairaat 1 Palu

b. Keadaan Tata Usaha

Untuk lebih jelasnya dalam mengetahui keadaan tenaga administrasi di Sekolah SD Alkhairaat 1 Palu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Keadaan Tata Usaha

No	Nama	Jabatan
1	Yulianasari	Tenaga Administrasi Sekolah
2	Zakiyah A.Md	Tenaga Administrasi Sekolah
3	Suroso Damar Nugroho S.Pd	Tenaga Perpustakaan

Sumber Data: Arsip Kantor SD Alkhairaat 1 Palu

c. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik merupakan bagian dari subjek sekolah yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Kedudukan peserta didik di dalam dunia pendidikan itu sangat penting, karena peserta didik diharapkan mampu memahami dan mengamalkan ilmu pengetahuan yang telah diberikan oleh gurunya di jenjang sekolah tertentu.

Untuk mengetahui keadaan peserta didik di Sekolah SD Alkhairaat 1 Palu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Keadaan Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
262	248	510

Sumber Data: Arsip Kantor SD Alkhairaat 1 Palu

Tabel 5
Keadaan Peserta Didik Berdasarkan Rombongan Belajar

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Peserta Didik		
			L	P	Total
1	Kelas I A	1	18	17	35
2	Kelas I B	1	18	17	35
3	Kelas I C	1	19	14	33
4	Kelas II A	2	18	14	32
5	Kelas II B	2	15	16	31
6	Kelas II C	2	19	11	30
7	Kelas III A	3	12	15	27
8	Kelas III B	3	12	15	27
9	Kelas III C	3	10	11	21
10	Kelas IV A	4	18	7	25
11	Kelas IV B	4	13	12	25
12	Kelas IV C	4	13	9	22
13	Kelas V A	5	12	17	29
14	Kelas V B	5	14	11	25
15	Kelas V C	5	13	13	26
16	Kelas VI A	6	11	17	28
17	Kelas VI B	6	15	14	29
18	Kelas VI C	6	12	18	30

Sumber Data: Arsip Kantor SD Alkhairaat 1 Palu

7. Keadaan Sarana dan Prasarana SD Alkhairaat 1 Palu

a. Keadaan Sarana

Sarana pendidikan merupakan faktor penunjang yang dapat melancarkan proses belajar mengajar, fasilitas pembelajaran yang tersedia dapat memudahkan dalam mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Seiring dengan perkembangan zaman saat ini sekolah dituntut untuk dapat memberikan fasilitas pembelajaran yang memadai sebagai penunjang, demi meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

Untuk mengetahui keadaan sarana di Sekolah SD Alkhairaat 1 Palu dapat dilihat pada tabel

di berikut:

Tabel 6
Keadaan Sarana

No	Jenis Sarana	Jumlah	Ket
1	Meja Siswa	314	
2	Kursi Siswa	592	
3	Meja Guru	18	
4	Kursi Guru	18	
5	Papan Tulis	18	
6	Papan Pajang	18	
7	Lemari	18	
8	Alat Peraga	18	
9	Lemari Kepsek	1	
10	Meja Kepsek	1	
11	Kursi Kepsek	1	
12	Komputer Kepsek	1	
13	Meja TU	2	
14	Kursi TU	4	
15	Lemari Guru	4	
16	Komputer TU	3	
17	Printer TU	1	
18	Meja Kerja / sirkulasi	12	
19	Meja Perpustakaan	5	
20	Kursi Perpustakaan	26	
21	Lemari Perpustakaan	12	
22	Rak Buku	10	
23	Meja Baca	5	
24	Alat Multimedia	8	
25	Lemari Ruang Ibadah	3	
26	Perlengkapan Ibadah	4	

Sumber Data: Arsip Kantor SD Alkhairaat 1 Palu

b. Keadaan Prasarana

Tabel 7
Keadaan Prasarana

No	Nama Prasarana	Panjang	Lebar
1	Gudang	3	6
2	Kamar Mandi WC Siswa Perempuan	3	4
3	Perpustakaan	8.2	7.3
4	Ruang Guru	8	7
5	Ruang Ibadah	12	14
6	Ruang Kelas I A	8	7
7	Ruang Kelas I B	7.9	6.5
8	Ruang Kelas I C	7	8
9	Ruang Kelas II A	8	7
10	Ruang Kelas II B	8	7
11	Ruang Kelas II C	8	7
12	Ruang Kelas III A	8	7
13	Ruang Kelas III B	8	7
14	Ruang Kelas III C	7	8
15	Ruang Kelas IV A	8	7
16	Ruang Kelas IV B	8	7
17	Ruang Kelas IV C	8	7
18	Ruang Kelas V A	8.2	7.32
19	Ruang Kelas V B	8	7
20	Ruang Kelas V C	8	7
21	Ruang Kelas VI A	8	7
22	Ruang Kelas VI B	8	7
23	Ruang Kelas VI C	8	7
24	Ruang Kepala Sekolah	3.5	3.5
25	Ruang Olahraga	8	4
26	Ruang UKS	3	5
27	Ruang WC	1.5	1.5
28	WC Siswa Laki-laki	1.5	1.5
29	WC Siswa Perempuan	1.5	1.5

Sumber Data: Arsip Kantor SD Alkhairaat 1 Palu

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa SD Alkhairaat 1 Palu mempunyai sarana yang cukup baik, sehingga dalam proses belajar mengajar berjalan dengan efektif dan efisien.

Sedangkan mengenai prasarana dan alat-alat juga sangat penting untuk membantu dan menunjang kelancaran dalam proses belajar mengajar yang ada di SD Alkhairaat 1 Palu.

B. *Bentuk Kerjasama Guru PAI Dengan Orang Tua Peserta Didik Dalam Pembinaan Shalat Lima Waktu di SD Alkhairaat 1 Palu*

Kerjasama merupakan suatu usaha bersama, gotong royong, dan saling membantu antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Dengan adanya kerjasama maka suatu usaha atau pekerjaan yang dilakukan akan semakin mudah dan ringan karena dilakukan secara bersama-sama. Kerjasama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kerjasama guru PAI dengan orang tua peserta didik, kerjasama tersebut dalam penelitian ini merupakan suatu hal yang terpenting dalam pembinaan shalat lima waktu. Melalui kerjasama itulah guru PAI dengan orang tua peserta didik dapat menjalin komunikasi antara keduanya, karena dengan adanya kerjasama yang baik dan keterlibatan dari keduanya akan mudah untuk mencapai tujuan bersama dan menghasilkan anak didik yang berakhlak mulia dan menjalankan perintah Allah Swt. Sesuai dengan hasil wawancara penulis dan guru PAI SD Alkhairaat 1 Palu Alwiah Bubakar S.Pd.I sebagai berikut:

Untuk keberhasilan peserta didik otomatis ada kerjasama antara guru dan orang tua, keterlibatan keduanya sangatlah diperlukan. Dengan adanya kerjasama yang baik dan keterlibatan dari keduanya akan menghasilkan anak-anak yang baik, berakhlak mulia, dan shalat lima waktunya terarah. Bentuk

kerjasama dalam pembinaan shalat lima waktu ini, kami menggunakan lembar daftar kontrol shalat peserta didik yang perlu diparaf oleh orang tua peserta didik setiap hari, shalat lima waktunya dicentang kemudian setiap bulannya dikumpul dan ditandatangani oleh guru PAI. Hal-hal yang dikomunikasikan ketika melakukan kerjasama tersebut adalah bertanya keadaan peserta didik di rumah, dipantau belajar dan shalatnya, keseharian peserta didik di rumah, orang tua juga selalu melaporkan apa yang terjadi kepada anaknya di rumah.³

Tidak hanya itu saja penulis juga mewawancarai guru PAI SD Alkhairaat 1 Palu lainnya yaitu ibu Mardiana H. Ismail S.Ag sebagai berikut:

Kerjasama antara guru PAI dengan orang tua peserta didik yaitu selalu ada komunikasi yang dilakukan antara guru PAI dengan orang tua peserta didik, karena kerjasama itu penting dilakukan sesuai dengan pembelajaran, kurikulum berhubungan dengan tugas yang diberikan seperti tugas-tugas mandiri, hafalan-hafalannya, shalat lima waktunya, keterlibatan itulah perlu dilakukan oleh orang tua di rumah dan guru disekolah. Bentuk kerjasama dalam pembinaan shalat lima waktu ini yaitu dengan mengkomunikasikan kepada orang tua peserta didik bahwa shalat itu wajib selanjutnya guru memberikan lembar daftar kontrol shalat peserta didik yang di dalamnya memuat cek list jadwal shalat lima waktu kemudian diparaf oleh orang tua peserta didik, selain itu melalui kegiatan yang melibatkan orang tua peserta didik di rumah. Baik itu mengaji, shalat, hafalan. Hal-hal yang dikomunikasikan ketika melakukan kerjasama tersebut adalah menyampaikan kepada orang tua peserta didik melalui komunikasi tertulis, bertemu langsung di sekolah, atau melalui media sosial.⁴

Demikian pula yang dikemukakan oleh ibu Faidah S.Pd selaku guru PAI SD Alkhairaat 1 Palu sebagai berikut:

Kerjasama dalam pembinaan shalat yang saya lakukan pertama yaitu saya ajarkan kepada anak-anak materi tentang shalat sebelum kita masuk ke praktek setelah itu berkomunikasi dengan orang tua peserta didik supaya anak-anak itu tidak lupa tentang materi shalat, inilah perlunya berkomunikasi dengan orang tua supaya pelajaran ini sinkron, tidak putus. Jadi memang harus ada komunikasi antara guru PAI dan orang tua peserta didik karena itu

³ Alwiah Bubakar, Guru PAI, "wawancara" oleh penulis di SD Alkhairaat 1 Palu, ruang guru, 24 Juni 2020.

⁴ Mardiana H. Ismail, Guru PAI, "wawancara" oleh penulis di SD Alkhairaat 1 Palu, ruang kelas, 25 Juni 2020.

sangat penting. Kemudian bentuk kerjasama guru PAI dan orang tua dalam pembinaan shalat lima waktu yang saya lakukan adalah meminta nomor orang tua peserta didik kepada wali murid setelah itu hubungi dan berkomunikasi dengan orang tua peserta didik mengenai hafalan-hafalanya, bacaan-bacaan shalatnya bagaimana, dan tidak hanya itu saya juga memberikan lembar format atau bagan daftar kontrol shalat peserta didik yang kemudian di paraf oleh orang tua peserta didik, dan dikumpulkan sebagai penilaian saya.⁵

Hal ini selaras dengan pernyataan Rahmaningsi K. Salilung selaku orang tua peserta didik:

Kerjasama yang dilakukan guru PAI dan orang tua peserta didik salah satunya adalah pemberian tugas-tugas dan daftar kontrol shalat peserta didik karena setiap minggu ada pelajaran agama, jadi anak-anak punya panduan-panduannya, catatan-catatannya yang kemudian diparaf orang tua dan dikumpul.⁶

Pernyataan di atas juga dikemukakan oleh ibu Anisah selaku orang tua peserta didik bahwa:

Kerjasama antara guru dan orang tua itu ada diantaranya adalah guru PAI selalu memberikan tugas maupun hafalan-hafalan bacaan-bacaan shalat, praktek shalat, jadi saya sebagai orang tua di rumah terapkan dengan hafalan-hafalan shalat yang sudah dihafal anak saya.⁷

Senada dengan ibu Mardiana H. Ismail selaku orang tua dari peserta didik:

Saya selaku orang tua selalu mewanti-wanti kepada anak ketika ada pembinaan atau kerjasama itu melalui tugas yang diberikan guru kepada anak didiknya dan memberikan kepada orang tua biasa berbentuk secarik kertas, tugas dan pemantauan jadwal shalat lima waktu yang dikerjakan di rumah kemudian diparaf oleh orang tua, jadi ada komunikasi dan kerjasama antara orang tua peserta dan guru PAI.⁸

⁵ Faidah, Guru PAI, "wawancara" oleh penulis di rumah guru PAI, ruang tamu, 02 Juli 2020.

⁶ Rahmaningsi K. Salilung, Orang tua peserta didik, "wawancara" oleh penulis di rumah Orang tua peserta didik, ruang tamu, 27 Juni 2020.

⁷ Anisah, Orang tua peserta didik, "wawancara" oleh penulis di rumah Orang tua peserta didik, ruang tamu, 20 Juli 2020.

⁸ Mardiana H. Ismail, Orang tua peserta didik, "wawancara" oleh penulis di rumah Orang tua peserta didik, ruang tamu, 27 Juni 2020.

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa kerjasama yang dilakukan guru PAI dan orang tua peserta didik sangatlah penting dan perlu dilakukan dengan adanya keterlibatan dan komunikasi antara keduanya, karena dengan adanya kerjasama tersebut maka akan menghasilkan anak-anak yang baik, berakhlak mulia, dan shalat lima waktunya terarah. Melalui kerjasama yang dilakukan guru PAI dan orang tua peserta didik juga akan terjalin komunikasi baik antara guru PAI dengan orang tua peserta didik, sehingga keterlibatan itulah perlu dilakukan oleh orang tua di rumah dan guru di sekolah.

Adapun bentuk kerjasama yang dilakukan guru PAI dengan orang tua peserta didik dalam pembinaan shalat lima waktu adalah:

1. Bentuk komunikasi yang dilakukan guru PAI dan orang tua peserta didik, guru bertanya kepada orang tua peserta didik tentang keadaan peserta didik di rumah, dipantau belajar dan shalatnya, keseharian peserta didik di rumah, orang tua juga selalu melaporkan apa yang terjadi kepada anaknya di rumah, selain itu mengkomunikasikan kepada orang tua peserta didik bahwa shalat itu wajib melalui komunikasi tertulis, bertemu langsung di sekolah, atau melalui media sosial.
2. Bentuk lembar daftar kontrol shalat peserta didik yang setiap harinya diisi dan diparaf oleh orang tua peserta didik kemudian dikumpulkan sesuai waktu yang ditentukan oleh guru PAI, dari lembar itulah guru PAI bisa memantau dan mengotrol shalat lima waktu yang dilakukan oleh peserta didik di rumah.

3. Bentuk kegiatan yang melibatkan guru di sekolah dan orang tua peserta didik di rumah, baik itu mengaji, shalat, hafalan-hafalan. Keterlibatan keduanya sangat penting dilakukan, dengan adanya kegiatan-kegiatan yang melibatkan keduanya maka antara di sekolah dan di rumah sama-sama saling mendukung sehingga sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai.

C. Pembinaan Shalat Lima Waktu Yang Dilakukan Guru PAI Dan Orang Tua Peserta Didik

Pembinaan peserta didik adalah suatu usaha sadar untuk mengendalikan, dan merencanakan untuk meningkatkan stimulus peserta didik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Pembinaan terhadap suatu ibadah terkhususnya dalam pembinaan shalat lima waktu mendapatkan kedudukan yang sangat penting dalam pembinaan wawasan spiritual keagamaan peserta didik. Karena shalat hukumnya wajib dikerjakan bagi setiap orang yang beragama Islam, sebagaimana shalat merupakan suatu ibadah yang disyariatkan dalam Agama Islam tujuannya hanya menyembah kepada Allah Swt sang pencipta langit, bumi dan seisinya.

Adapun gambaran pembinaan shalat lima waktu yang dilakukan di SD Alkhairaat 1 Palu sebelum adanya pandemi ini adalah dengan adanya arahan dari guru PAI kepada peserta didik setiap hari senin sampai Kamis melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di masing-masing kelas, ini berlaku bagi peserta didik kelas atas yaitu kelas empat, lima dan enam. Sesuai dengan hasil wawancara penulis dan guru PAI SD Alkhairaat 1 Palu Alwiah

Bubakar S.Pd.I sebagai berikut:

Pembinaan shalat yang ada di SD Alkhairaat 1 Palu setiap hari senin sampai Kamis saya selaku guru PAI kelas atas memberikan arahan kepada anak-anak untuk melaksanakan wudhu, shalat dzuhur berjamaah di kelas, ada salah satu

peserta didik yang mewakili untuk menjadi imam, adzan dan do'a. Disetiap harinya selalu berbeda-beda yang mewakili, agar supaya tidak bosan.⁹

Hal ini selaras dengan pernyataan ibu Faidah S.Pd selaku guru PAI SD Alkhairaat 1 Palu sebagai berikut:

Pembinaan pelaksanaan shalat yang saya lakukan sebagai guru PAI yang pertama adalah saya ajarkan materinya terlebih dahulu, setelah itu praktek di lakukan di dalam kelas, peserta didik diminta membawa talkum, sajadah, kopyah, sarung, kemudian ditunjuk salah satu peserta didik yang memang sudah pandai melafalkan ayat-ayat untuk menjadi imam.¹⁰

Tidak hanya itu saja penulis juga mewawancarai guru PAI SD Alkhairaat 1 Palu lainnya yaitu ibu Mardiana H. Ismail S.Ag sebagai berikut:

Biasanya dalam pembinaan shalat saya sebagai guru PAI sebagian saya memberikan materi juga mengadakan praktek shalat setiap akhir materi pembelajaran kemudian diterapkan tata caranya di sekolah, selanjutnya peserta didik belajar tata caranya di rumah dengan orang yang mengontrolnya.¹¹

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dalam pembinaan shalat guru PAI di SD Alkhairaat 1 Palu selain memberikan materi sesuai dengan jenjang kelasnya, guru PAI juga memberikan arahan kepada peserta didik untuk melaksanakan praktek shalat dan shalat dzuhur berjamaah (terkhusus kelas atas yaitu kelas empat, lima, dan enam). Untuk shalat wajib lainnya peserta didik melakukannya di rumah masing-masing bersama dengan orang tuanya, karena peserta didik lebih banyak waktu di rumah daripada di sekolah, apalagi dimasa

⁹ Alwiah Bubakar, Guru PAI, "wawancara" oleh penulis di SD Alkhairaat 1 Palu, ruang guru, 24 Juni 2020.

¹⁰ Faidah, Guru PAI, "wawancara" oleh penulis di rumah guru PAI, ruang tamu, 02 Juli 2020.

¹¹ Mardiana H. Ismail, Guru PAI, "wawancara" oleh penulis di SD Alkhairaat 1 Palu, ruang kelas, 25 Juni 2020.

pandemi seperti saat ini, tentu peran dan perhatian orang tua peserta didik sangatlah berpengaruh. Maka perlu adanya kerjasama guru PAI dan orang tua peserta didik dalam pembinaan shalat lima waktu, agar antara di sekolah dan di rumah itu sejalan. Sebagaimana shalat adalah perintah Allah Swt. yang wajib dikerjakan oleh setiap orang muslim.

Adapun gambaran pembinaan shalat yang dilakukan oleh orang tua peserta didik di rumah adalah dengan memberikan teladan bagi anaknya, terus mengingatkan dan selalu memberikan pendidikan agama kepada anaknya. Sesuai dengan hasil wawancara penulis dan orang tua peserta didik, Bapak M. Harsin K. Gotian:

Untuk pembinaan shalat lima waktu ini saya sebagai orang tua yang pertama memberikan contoh kepada anak saya dalam hal shalat, kemudian selain itu saya memberi tahu kepada anak saya dengan cara kasih sayang, menyampaikan pendidikan keagamaan, dalam hal ini mengemai shalat secara intens, dengan berbagai metode.¹²

Senada dengan hal tersebut ibu Anisah selaku orang tua peserta didik juga mengemukakan bahwa:

Pembinaan shalat yang saya lakukan kepada anak, saya sebagai orang tua selalu memberikan contoh dan membiasakan anak saya shalat karena sebagai orang tua harus jadi contoh untuk anak-anaknya, jika sudah waktunya shalat saya juga mengingatkan anak saya walaupun sementara bermain saya akan panggil. Biasanya shalat magrib, shalat isya di berjamaah di masjid kemudian dzuhur dan ashar berjamaah di rumah dengan saya atau abahnya.¹³

Sesuai dengan pernyataan Andi Aza Aini selaku peserta didik sebagai berikut:

Saat tiba waktunya shalat umi dengan abi sering mengingatkan kepada saya, biasanya salat dikerjakan berjamaah di rumah bersama umi atau abi, kadang juga berjamaah di Masjid, tapi saya belum full shalat lima waktunya karena

¹² M. Harsin K. Gotian, Orang tua peserta didik, "wawancara" oleh penulis di rumah Orang tua peserta didik, ruang tamu, 27 Juni 2020.

¹³ Anisah, Orang tua peserta didik, "wawancara" oleh penulis di rumah Orang tua peserta didik, ruang tamu, 20 Juli 2020.

kadang saya ada pergi ke rumah teman waktu umi tidak di rumah, shalat subuh juga kadang lambat bangun.¹⁴

Hal serupa dengan pernyataan orang tua di atas juga dikatakan oleh Bapak Sulaiman selaku orang tua peserta didik sebagai berikut:

Pembinaan shalat lima waktu yang saya lakukan di rumah adalah ketika tiba waktu shalat dzuhur, ashar, magrib, isya' dan subuh saya sebagai orang tua mengingatkan kepada anak saya selain itu juga diajarkan belajar bacaan – bacaan dalam melafalkan itu dengan benar.¹⁵

Hal di atas juga senada dengan yang dikemukakan oleh Ibu Rahmaningsi K. Salilung selaku orang tua peserta didik seagai berikut:

Pembinaan shalat magrib dan isya' itu berjamaah di rumah dengan keluarga termasuk saya dan suami saya, pertama yang saya lakukan itu memberikan kepada anak saya contoh terlebih dahulu, kemudian kalau sudah waktunya shalat setelah adzan disegerakan shalatnya.¹⁶

Pernyataan di atas juga dikuatkan oleh Ibu Mardiana H. Ismail selaku orang tua peserta didik sebagai berikut:

Bagi saya di rumah dalam pembinaan shalat lima waktu selain saya mengingatkan kepada anak saya jika sudah tiba waktunya shalat, mereka punya kesadaran juga, selain itu juga mereka selalu ada penerapan-penerapan dari ayahnya, kemudian adanya pengkajian-pengkajian tentang shalat.¹⁷

Pernyataan di atas juga dikemukakan oleh bapak Muhammad Alamri selaku orang tua peserta didik bahwa:

Saya sebagai orang tua dalam pembinaan shalat lima waktu anak saya tidak hanya sebatas mengingatkan atau memberi contoh, karena itu merupakan

¹⁴ Andi Aza Aini, “wawancara” oleh penulis di rumah peserta didik, ruang tamu, 20 Juli 2020.

¹⁵ Sulaiman, Orang tua peserta didik, “wawancara” oleh penulis di rumah Orang tua peserta didik, ruang tamu, 27 Juni 2020.

¹⁶ Rahmaningsi K. Salilung, Orang tua peserta didik, “wawancara” oleh penulis di rumah Orang tua peserta didik, ruang tamu, 27 Juni 2020.

¹⁷ Mardiana H. Ismail Orang tua peserta didik, “wawancara” oleh penulis di rumah Orang tua peserta didik, ruang tamu, 27 Juni 2020.

suatu kewajiban sebagai orang tua sehingga dari sejak kecil saya membiasakan anak-anak itu untuk mencintai sesuatu yang baik, bukan dipaksa tetapi justru pertama diajarkan itu ditimbulkan rasa cinta atau *muhabbah*, jadi biar tidak disuruh juga jika sudah punya rasa muhabbah suatu pekerjaan maka shalat akan dikerjakan secara otomatis tanpa disuruh, itu yang saya terapkan kepada anak saya.¹⁸

Sesuai dengan pernyataan Farid selaku peserta didik sebagai berikut:

Ketika waktu shalat tiba saya sering diingatkan oleh umi dan abi, tetapi saya juga kadang tanpa disuruh saya mengerjakan shalat dengan sendirinya, apalagi waktu shalat subuh saya kadang bangun sendiri dan shalat berjamaah di masjid, kebetulan rumah dekat masjid dan shalat lima waktunya saya sudah full.¹⁹

Hasil wawancara penulis dengan peserta didik tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik tersebut sudah memiliki rasa cinta *muhabbah* kepada Allah Swt. terhadap apa yang dia kerjakan dalam hal ini adalah shalat lima waktu yang ia kerjakan sehingga tanpa disuruh pun dia kerjakan secara otomatis.

Dari beberapa hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dalam pembinaan shalat peserta didik di rumah oleh orang tuanya selain orang tua memberikan teladan atau contoh untuk anaknya, orang tua juga memberikan pengertian, pendidikan keagamaan kepada anaknya dan selalu mengontrol shalat anaknya dengan cara memberi tahu dan mengingatkan kepada anaknya ketika tiba waktunya shalat. Kemudian selain itu juga sebagai orang tua itu membiasakan anak-anak untuk mencintai sesuatu hal yang baik, pertama diajarkan itu

¹⁸ Muhammad Alamri, Orang tua peserta didik, “wawancara” oleh penulis di rumah Orang tua peserta didik, ruang tamu, 20 Juli 2020.

¹⁹ Farid, Peserta Didik, “wawancara” oleh penulis di SD Alkhairaat 1 Palu, ruang kelas, 14 Januari 2020 (Observasi awal, sebelum ada surat penelitian).

ditimbulkan rasa cinta atau *muhabbah* kepada Allah Swt., maka shalat akan dikerjakan secara otomatis tanpa disuruh.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru PAI dan orang tua peserta didik, penulis dapat menyimpulkan bahwa pembinaan shalat lima waktu yang dilakukan guru PAI di sekolah dan orang tua peserta didik di rumah itu sangat berkaitan erat, di sekolah guru PAI mengajarkan materi shalat dan prakteknya meskipun tidak semua shalat lima waktu. Di sekolah hanya shalat dzuhur yang dilakukan bersama-sama tetapi jika mengenai tentang materi dari dasar pengertian, syarat, rukun shalat dan sebagainya tentu peserta didik juga mendapatkan materinya sesuai dengan jenjang usia dan kelas masing-masing.

Kemudian di rumah orang tua peserta didik selalu mengontrol shalat anaknya dengan cara memberi tahu dan mengingatkan kepada anaknya ketika tiba waktunya shalat, selain itu memberikan contoh teladan bagi anaknya dengan kasih sayang juga pendidikan keagamaan sejak kecil selalu diterapkan, karena dari pendidikan keagamaan dalam hal shalat itu lingkungan sangat berpengaruh terhadap spiritual keagamaan seorang anak, jika sejak kecil sudah di ajarkan kepada anaknya tentang shalat maka semakin besar akan semakin lebih mengerti bahwa shalat itu perintah Allah Swt., hukumnya wajib dan merupakan tiang agama bagi umat muslim dan tentu tanpa orang tua mengingatkan atau menyuruh untuk shalat, anak tersebut akan mengerjakan shalat dengan sendirinya. Tidak hanya itu saja sebagai orang tua itu harus membiasakan anak-anak untuk mencintai sesuatu hal yang baik, pertama diajarkan itu ditimbulkan rasa cinta atau *muhabbah* kepada Allah Swt., maka shalat akan dikerjakan secara otomatis tanpa disuruh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian di SD Alkhairaat 1 Palu yang membahas tentang bentuk kerjasama guru PAI dengan orang tua peserta didik dalam pembinaan shalat lima waktu (studi pada SD Alkhairaat 1 Palu), penulis dapat simpulkan:

1. Hasil pengamatan penulis menyimpulkan bahwa bentuk kerjasama guru PAI dengan orang tua peserta didik dalam pembinaan shalat lima waktu (studi pada SD Alkhairaat 1 Palu) yaitu:
 - a. Bentuk komunikasi yang dilakukan guru PAI dan orang tua peserta didik, guru bertanya kepada orang tua peserta didik tentang keadaan peserta didik di rumah, dipantau belajar dan shalatnya, keseharian peserta didik di rumah, orang tua juga selalu melaporkan apa yang terjadi kepada anaknya di rumah, selain itu mengkomunikasikan kepada orang tua peserta didik bahwa shalat itu wajib melalui komunikasi tertulis, bertemu langsung di sekolah, atau melalui media sosial.
 - b. Bentuk lembar daftar kontrol shalat peserta didik yang setiap harinya diisi dan diparaf oleh orang tua peserta didik, kemudian dikumpulkan sesuai waktu yang ditentukan oleh guru PAI. Dari lembar itulah guru PAI bisa memantau dan mengontrol shalat lima waktu yang dilakukan oleh peserta didik di rumah.

- c. Bentuk kegiatan yang melibatkan guru di sekolah dan orang tua peserta didik di rumah, baik itu mengaji, shalat, hafalan-hafalan. Keterlibatan keduanya sangat penting dilakukan, dengan adanya kegiatan-kegiatan yang melibatkan keduanya maka antara di sekolah dan di rumah sama-sama saling mendukung sehingga sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai.
2. Hasil pengamatan penulis menyimpulkan bahwa pembinaan shalat lima waktu yang dilakukan guru PAI di sekolah di antaranya adalah mengajarkan materi shalat dan praktek sesuai jenjang kelasnya, shalat dzuhur berjamaah di sekolah setiap hari senin sampai Kamis, terkhusus kelas atas yaitu kelas empat, lima dan enam (sebelum adanya pandemi). Pembinaan shalat lima waktu yang dilakukan orang tua peserta didik di rumah di antaranya adalah selalu mengontrol shalat anaknya dengan cara memberi tahu dan mengingatkan kepada anaknya ketika tiba waktunya shalat, selain itu memberikan contoh teladan bagi anaknya dengan kasih sayang juga pendidikan keagamaan sejak kecil selalu diterapkan dan sebagai orang tua itu harus membiasakan anak-anak untuk mencintai sesuatu hal yang baik, pertama diajarkan itu ditimbulkan rasa cinta atau *muhabbah* kepada Allah Swt.

B. Implikasi Penelitian

Sebagai tindak lanjut penelitian yang penulis lakukan maka ada beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru PAI perlu meningkatkan pemahaman tentang kerjasama dalam pembinaan shalat lima waktu agar nantinya bisa membuat program-program pembinaan shalat peserta didik dengan baik. Dalam hal ini adalah kemampuan guru PAI dalam menggunakan metode dan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar itu sangat penting untuk menghasilkan peserta didik yang baik, beriman, bertakwa, dan berakhlakul karimah.
2. Masukan bagi guru PAI dan orang tua peserta didik bahwa dalam pendidikan adalah tanggung jawab antara keduanya. Oleh karena itu hubungan kerjasama guru PAI dan orang tua harus tingkatkan.
3. Kerjasama yang telah ada di SD Alkhairaat 1 Palu dapat terus ditingkatkan dan dikembangkan agar jalinan kerjasama semakin kuat antara guru PAI dan orang tua peserta didik sehingga dapat tercapai dengan baik dan sesuai harapan yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Tarmidzi, *Buku Shalat*, Jakarta: Kawahmedia, 2016.
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- Al-Jazairi, Abu Bakar Jabir, *Konsep Hidup Ideal Dalam Islam*, Cet; XV, Jakarta: Darul Haq, 2016.
- Al-Jazairi, Abu Bakar Jabir, *Pedoman Hidup Seorang Muslim*, Jakarta: Ummul Qura, 2014.
- Al-Maghribi bin As-Said Al-Maghribi, *Begini Seharusnya Mendidik Anak*, Jakarta: Darul Haq, 2004.
- Al-Sharkhasi, Syamsuddin, *Al-Masbuth*, Jilid.1, Bairut: Daral Al-Kubr Al-Ilmiyah, 1993.
- Aly, Hery Noer *Ilmu pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1999.
- Al-Zamuji, *Tuntunan Akhlak Guru terhadap Murid*, Cet XI; Semarang: PT. Aneka Ilmu, 2009.
- Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga* Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Badudu dan Sutan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet IV; Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001.
- Darajadjat, Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Cet VI; Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Daradjad, Zakiyah, *Pendidikan Islam Keluarga dan Sekolah* Jakarta: Ruhana, 1995.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Bandung: Cordoba 2018.

- Fatchurrahman dkk, *Strategi Membangun Sinergi Guru Dan Orangtua Siswa*, Yogyakarta: PT Citra Aji Parama, 2012.
- Harjana, Mangun *Pembinaan Ati dan Metodenya*, Yogyakarta: Kanisius, 1986.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Cet X; Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada, 2012.
- Hawi, Akmal, *Kompetensi Guru PAI*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Helmy, Masdar, *Dakwah dalam Alam Pembangunan*, Semarang:Toha Putra, 1976.
- Kurniawan, Deddy, *Pengaruh Modifikasi Permainan Bolavoli Terhadap Kerjasama Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan*, Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Volume 03, 22 <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/10117>. 02 Januari 2020.
- Lexy, J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* , Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mu'thi, Abdul dan Abdullah Muhammad, *Anakku Ayah & Bunda Sayang Kamu*, Surabaya: Pustaka Yassir, 2011.
- Narbuko, Cholid dkk, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Putra, 2012.
- Paraba, Hadirja, *Wawasan Tugas Tenaga Guru Dan Pembina Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Friska Agung Insani,2000.
- Raya, Ahmad Thib dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam*, Bogor: Kencana, 2003.
- Sa'adah, S., *Materi Ibadah Menjaga Akidah dan Kusyu' Beribadah*, Surabaya: Amelia, 2006.
- Safitriurahmi. *Kerja Sama Orang Tua Dan Guru Dalam Mendidik Anak*. <https://safitriurahmi.wordpress.com/2017/09/26/%F0%9F%93%9A%F0%9F%8C%B9kerjasama-orang-tua-dan-guru-dalam-mendidik-anak%F0%9F%8C%B9%F0%9F%93%9A/> . 21 Agustus 2020.
- Saleh, Hassan, *Kajian Fiqh Nabawi & Fiqh Kontemporer*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008.

- Salim, Moh. Haitami, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga: Revitalisasi Peran Keluarga dalam Membangun Geneasi Bangsa yang Berkarakter*, Cet. I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Sanjaya, Wina, *Penelitian Tindakan kelas*, Jakarta:Kencana, 2010.
- Soekanto, Soejono, *Solidaritas Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo, 2006.
- Subagyo, Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori & Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2011.
- Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Cet III; Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Cet IV; Bandung: Alfabeta, 2008.
- _____ *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung :Alfabeta, 2009.
- _____ *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2015.
- _____ *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet XXVII; Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sukmadinata, Nana Syaodih *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- _____ *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet VI; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Suprihatiningrum, Jamil *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, Jogjakarta:Ar-RuzzMedia, 2016.
- Suwarno, Wiji *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jogjakata: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet IV;Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Tim Penyusun kamus Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta:Balai Pustaka, 1994.

Lampiran

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati Identitas Sekolah
 - a. Sejarah singkat berdirinya SD Alkhairaat 1 Palu.
 - b. Struktur organisasi SD Alkhairaat 1 Palu.
 - c. Visi, misi dan tujuan SD Alkhairaat 1 Palu.
 - d. Keadaan geografis SD Alkhairaat 1 Palu.
 - e. Profil SD Alkhairaat 1 Palu.
 - f. Keadaan guru, tata usaha dan peserta didik SD Alkhairaat 1 Palu.
 - g. Keadaan sarana dan prasarana SD Alkhairaat 1 Palu.
2. Mengamati Lingkungan
 - a. Bentuk kerjasama guru PAI dengan orang tua peserta didik dalam pembinaan shalat lima waktu di SD Alkhairaat 1 Palu.
 - b. Pembinaan shalat lima waktu yang dilakukan guru PAI sekolah dan orang tua peserta didik di rumah

Lampiran

PEDOMAN WAWANCARA

1. Kepala Sekolah SD Alkhairaat 1 Palu

- a. Bagaimana sejarah singkat berdirinya SD Alkhairaat 1 Palu ?
- b. Bagaimana struktur organisasi SD Alkhairaat 1 Palu ?
- c. Bagaimana visi, misi dan tujuan SD Alkhairaat 1 Palu ?
- d. Bagaimana keadaan geografis SD Alkhairaat 1 Palu ?
- e. Bagaimana profil SD Alkhairaat 1 Palu ?
- f. Bagaimana keadaan guru, tata usaha dan peserta didik SD Alkhairaat 1 Palu ?
- g. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana SD Alkhairaat 1 Palu ?
- h. Bagaimana bentuk kerjasama guru PAI dengan orang tua peserta didik dalam pembinaan shalat lima waktu di SD Alkhairaat 1 Palu ?

2. Guru PAI SD Alkhairaat 1 Palu

- a. Apa yang ibu ketahui tentang kerjasama guru dan orang tua peserta didik ?
- b. Apa saja hal-hal yang dikomunikasikan ketika melakukan kerjasama?
- c. Bagaimana bentuk kerjasama guru PAI dan orang tua peserta didik dalam pembinaan shalat lima waktu ?
- d. Bagaimana pelaksanaan shalat peserta didik di SD Alkhairaat 1 Palu?

- e. Bagaimana pembinaan shalat lima waktu yang dilakukan guru PAI ?
- f. Apakah ada faktor yang mendukung dan menghambat kerjasama guru PAI dan orang tua peserta didik dalam pembinaan shalat lima waktu di SD Alkhairaat 1 Palu?
- g. Bagaimana pentingnya kerjasama guru PAI dan orang tua peserta didik dalam pembinaan shalat lima waktu di SD Alkhairaat 1 Palu?

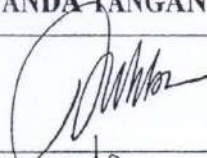
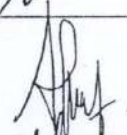
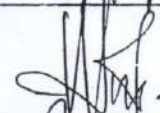
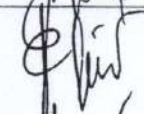
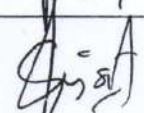


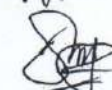


3. *Orang Tua Peserta Didik SD Alkhairaat 1 Palu*

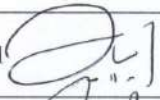

- a. Bagaimana pembinaan shalat lima waktu yang dilakukan bapak/ibu kepada anaknya di rumah ?
- b. Apakah ada kerjasama orang tua dengan guru PAI dalam pembinaan shalat lima waktu? Apa saja jelaskan !
- c. Bagaimana langkah atau upaya yang dilakukan bapak/ibu dalam memberikan pengertian kepada anak tentang shalat lima waktu?
- d. Apakah ada faktor pendukung dan penghambat kerjasama orang tua dengan guru PAI dalam pembinaan shalat lima waktu?
- e. Bagaimana pentingnya kerjasama guru PAI dan orang tua peserta didik dalam pembinaan shalat lima waktu?

4. *Peserta Didik SD Alkhairaat 1 Palu*

- a. Apakah anda sudah mengerjakan shalat lima waktu ?
- b. Apakah orang tua di rumah mengingatkan ketika tiba waktunya shalat ?

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Suhban A. Lasawedi, S.HI	Kepala SD Alkhairaat 1 Palu	1 
2	Alwiah Bubakar, S.Pd.I	Guru PAI	2 
3	Mardiana H. Ismail, S.Ag	Guru PAI	3 
4	Faidah, S.Pd	Guru PAI	4 
5	Rahmaningsi K. Salilung, S.Pd	Orang Tua Peserta Didik	5 
6	M. Harsin K. Gotian	Orang Tua Peserta Didik	6 
7	Mardiana H. Ismail, S.Ag	Orang Tua Peserta Didik	7 
8	Sulaiman	Orang Tua Peserta Didik	8 
9	Farid	Peserta Didik	9 
10	Marwan	Peserta Didik	10 

11	Anisah	Orang Tua Peserta Didik	11	
12	Muhammad Alamri	Orang Tua Peserta Didik	12	
13	Andi Aza Aini	Peserta didik	13	AZA



Palu, ... Juli ... 2020

Kepala Sekolah

SD ALKHAIRAT 1 PALU

DI SAMAKAN

Suliban A. Lasawedi, S.H.I



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221
email: humas@iainpalu.ac.id - website: www.iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : PIPING HARYANTI
TTL : MAGELANG , 15-10-1997
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (S1)
Alamat : JALAN SUNGAI MALINO NO 103 KELURAHAN NUNU
NUNU
Judul :
NIM : 161010219
Jenis Kelamin : Perempuan
Semester :
HP : 085251952682

Judul I

Bentuk Kerjasama Antara Guru PAI dengan Orang Tua Peserta Didik dalam Pembinaan Pelaksanaan Sholat 5 Waktu (Studi Pada SD Alkhairaat 1 Palu)

Judul II

Implementasi Penerapan Nilai-Nilai Toleransi Melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Karuna Dipa Palu

Judul III

Paradigma Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Nilai-nilai PAI Menurut Perspektif Al-Qur'an

Palu, 21 Juni 2019

Mahasiswa,

PIPING HARYANTI
NIM. 161010219

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Secepatnya bisa proposal nbs selesai

Pembimbing I : Drs. Bondar, M.HI

Pembimbing II : Jumri H. Tahang, S.Ag., M.Ag.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,

Dr. HAMLAN, M.Ag.
NIP.196906061998031002

Ketua Jurusan,

S. NUR LOBUD, S.Ag., M.Pd.
NIP. 196903131997031003

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
NOMOR : 366 TAHUN 2019

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 47 Tahun 2015 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Palu;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 49/In.13/KP.07.6/01/2018 masa jabatan 2017-2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU


- KESATU : Menetapkan saudara :
1. Drs. Bahdar, M.H.I
2. Jumri H. Tahang, S.Ag, M.Ag
sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :
- Nama : Piping Haryanti
NIM : 16.1.01.0219
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : BENTUK KERJASAMA ANTARA GURU PAI DENGAN ORANG TUA PESERTA DIDIK DALAM PEMBINAAN PELAKSANAAN SHOLAT 5 WAKTU (STUDI PADA SD ALKHAIRAAT 1 PALU)

- KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2019

- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya

- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 24 Juli 2019
Dekan,

Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag
NIP. 197201262000031001

- Tembusan :
1. Rektor IAIN Palu;
2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 47 /In.13/F.I/PP.00.9 /01/2020 Palu, 15 Januari 2020
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : **Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi**

Kepada Yth.

1. Drs. Bahdar, M.H.I. (Pembimbing I)
2. Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag. (Pembimbing II)
3. Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd. (Penguji)

Di-
Palu

Asslamu Alaikum War. Wab

Dalam rangka kegiatan seminar proposal skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan di presentasikan oleh :

Nama : Piping Haryanti
NIM : 16.1.01.0219
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI-6)
Judul Skripsi : BENTUK KERJA SAMA ANTARA GURU PAI DENGAN ORANG TUA PESERTA DIDIK DALAM PEMBINAAN PELAKSANAAN SHOLAT 5 WAKTU (STUDI PADA SD ALKHAIRAAT 1 PALU)

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Senin, 20 Januari 2020
Waktu : 09.00 Wita - Selesai
Tempat : Ruang Munaqasyah Lt.2 FTIK

Wassalam.

a.n. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19690313 199703 1 003

Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi).
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi).
- c. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan
- d. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- e. 1 rangkap Subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- f. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

**DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 20 / 20**

Nama : Piping Haryanti
NIM : 16.1.01.0219
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI - 6....)
Judul Skripsi : BENTUK KERJA SAMA ANTARA GURU PAI DENGAN ORANG
TUA PESERTA DIDIK DALAM PEMBINAAN SHOLAT 5 WAKTU
(STUDI PADA SD AL-KHAIRIYAT 1 PALU)
Tgl / Waktu Seminar : Senin, 20 Januari 2020 / 09.00 WITA - Selesai

NO.	NAMA	NIM	SEM. / JUR.	TTD	KET.
1.	Marlatus Naeni	16.1.01.0073	VII / PAI		
2.	RANCAH	16.101.0066	VII / PAI		
3.	ISMIRAH	16.101.0153	VII / PAI		
4.	Fashatul Janma	16.1.01.0145	VII / PAI		
5.	WILINAR	16.1.01.0147	VII / PAI		
6.	Yuliana	16.1.01.0164	VII / PAI		
7.	NURAZIZA	16.1.01.0165	VII / PAI		
8.	FERAWATI	16.1.01.0100	VII / PAI		
9.	ulul Azmi.	16.1.01.0168	VII / PAI		
10.	SANDY MUHAMMAD	16.1.01.0151	VII / PAI		
11.	Ahmad zamzani	16.1.01.0149	VII / PAI		
12.	RAMADHAN	16.1.01.0143	VII / PAI		
13.	Riska	16.1.01.0163	VII / PAI		
14.	MAGVIRA	16.1.01.0222	VII / PAI		
15.	Moh WINALDI	16.1.01.0167	VII / PAI		

Pembimbing I,

Drs. Bahdar M.H.I.
NIP. 196512031993031003

Pembimbing II,

Junni H. Tabang Basire S.Ag., M.Ag.
NIP. 197205052001121009

Palu, 20 Januari 2020

Penguji,

Sjaqir Lobud S.Ag., M.Pd.
NIP. 196903131997031003

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Sjaqir Lobud, S.Ag., M.Pd.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

**BERITA ACARA
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini ..SENIN..., tanggal ..20... bulan ..01... tahun 2020, telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi :

Nama : Piping Haryanti
NIM : 16.1.01.0219
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI - ...b...)
Judul Skripsi : BENTUK KERJA SAMA ANTARA GURU PAI DENGAN ORANG TUA PESERTA DIDIK DALAM PEMBINAAN PELAKSANAAN SHOLAT 5 WAKTU (STUDI PADA SD ALKHAIRAT 1 PALU)
Pembimbing : I. Drs. Baidar M.H.I
II. Jumri H. Tabang Barise S.Ag, M.Ag
Penguji : Sjakir Lobud . S.Ag . M . Pd .

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		<u>Catatan :</u>
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		<u>1. Metodologi pengutipan.</u>
3.	METODOLOGI		<u>2. Rumusan Masalah & Mula-mula dipertin banyan u/ diubah.</u>
4.	PENGUASAAN		<u>3. Latar Belakang & benahi termak bentuk Kerjasama</u>
5.	JUMLAH		<u>4. pokok pembahasan yg pembina. & Kerjasama.</u>
6.	NILAI RATA-RATA	<u>89</u>	<u>20/2020</u>

Palu, 20 Januari 2020

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Sjakir Lobud, M.Pd
NIP. 19690313 199703 1003

Penguji,

Sjakir Lobud S.Ag. M.Pd
NIP. 19690313 199703 1003

FOTO 4 X 3

KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

NAMA	: PIPING HAR YANTI
NIM.	: 1601029
JURUSAN	: PAI

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Kamis 31/Januari/2019	NASRUH	NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM ALAM MESSIAH DI SUKSES KANDANE DI DESA SAMPUD KEC. SARDO KB. PASANG KAYU	1. Dr. HANILAH - M.AG 2. Juni H. Talang Kesne SAg-Mg	
2	Senin 04/Februari/2019	Ahmad Hartono	MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMPERKORPORASIKAN EKSTENSIF SEPEDAH DI SDN TINOMBALA	1. Elige, S.Ag., M.Ag 2. Wiyah Kristiani S.Pd., M.Pd.	
3	Kamis 07/Februari/2019	Yerni	STRATEGI PEMBINAAN MORAL MELALUI KEGIATAN ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) MUHAMMADIYAH 1 PALU	1. Drs. Bakker, M. H. E 2. Khaerudin Yusuf, S.Pd., M.Pd.	
4	Jumat 08/Februari/2019	Rosida	URAYA MENCIPTAKAN SUASANA BERHAJI YANG MENYENANGKAN PADA ANAK USA DULU DI TE KINTA BALU KEC. BULESAH KABUPATEN KAB. DONGGALA	1. Dra. Retobah, M.Pd. 2. Rustam, S.Pd., M.Pd.	
5	Selasa 12/Februari/2019	Mita Agraeni	PERANAN PENDIDIK dalam MENGEMBANGKAN PITRAH PESERTA DIKUT SEBAGAI BUDAYA BERTAMBAH BANGSA STUDI PADA SMK NEGERI 1 BANGWA KAB. DONGGALA	1. Drs. Sagir Muhammad Amin, M.Pd. 2. Ruslan, S.Ag., M.Pd.	
6	Selasa 13/Agustus/2019	Sandi Adhar	PENYERAPAN SIKAP TOLERANSI PESERTA DIKUT MELALUI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI SMP KALAYU SIKI PALU	1. Drs. H. Hamzah, M.Pd. 2. Juni H. Talang Kesne SAg-Mg	
7	Kamis 31/Oktober/2019	Zulfrani	PERAN MAJELIS TATIM ASSYARUB AL-KHIDMAT DALAM MENDUKUNGAN UKIRWAH ISLAMIAH (UKIS) DI DESA TEBU KECAMATAN TINOMBALA SELATAN	1. Drs. H. Hamzah, M.Pd. 2. Hatta Fakhturrozi, S.Pd., M.Pd.	
8	Jumat 01/November/2019	Nur Azzahra	PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN LINGUISTIK BAGI PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMIS PESERTA DIKUT DI SMK N 07 BANGWA KEC. BANGWA KAB. DONGGALA	1. Dr. H. Kamezzudin M. Ag 2. Juni H. Talang Kesne SAg-Mg	
9	Rabu 20/November/2019	Abd. Harris Is Anang	PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN UNTAH MEMBENTUK KARAKTER ISLAMIS PADA ANAK USA 10-15 TAHUN DI DESA BANGWA KAB. DONGGALA	1. Dr. Hamzah, M. Ag 2. Drs. Muhammad Nur Khotim, M. Ag	
10	Jumat 22/November/2019	Azy-Sifa Sagar	PENDIDIKAN KEBERAGAMAAN DIKUT KEBERAGAMAAN KARAKTER PESERTA DIKUT DI SMP 1 PALU	1. Dr. Kusn, M. Pd 2. Elga S. Ag, M. Ag	

Catatan: Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi.



BUKU KONSULTASI **Pembimbingan Skripsi**

Nama : Piring Henganti
NIM : 161010218
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Bontok Kerasama Antara Guru PAI
Dengan Orang Tua Peserta Didik Dalam
Pembinaan Pelaksanaan Sholat 5 Waktu
(Studi Kasus SP Alkharasat 1 Palu)

FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALU

BUKU KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI



NAMA : Piping Haryanti
NIM: 161010219
JURUSAN : Pendidikan Agama Islam
PEMBIMBING : I. Drs. Bahder, M.H.T.
II. Sumri H. Tabang, S. Ag, M. Ag
ALAMAT : Jl. Sungai Malino No. 103
NO. HP : 087221872682

JUDUL SKRIPSI

BEANTUK KEJAYAMA ANTARA GURU PAI DENGAN
ORANG-ORANG PESERTA DIDIK DALAM PEMERINAHAN
PELAKSANAAN SIOLAT 5 WAKTU (STUDI PDBA
SD ALHAYIRAH 1 PALU)

5. Dekan menetapkan dan menerbitkan surat keputusan tim dosen penguji munaqasyah skripsi yang telah ditunjuk oleh Ketua Jurusan/Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan.
6. Ketua Jurusan Cq. Bidang Akmah menerbitkan jadwal dan undangan ujian untuk seluruh tim dosen penguji.
7. Mahasiswa melaksanakan ujian skripsi yang dipimpin oleh 1 orang ketua tim penguji dan di tambah 4 orang penguji.
8. Ketua tim penguji mempersiapkan segala kelengkapan administrasi ujian munaqasyah skripsi.
9. Tim penguji menyerahkan hasil penilaian kepada ketua tim penguji, selanjutnya ketua tim menyerahkan berkas nilai ujian skripsi beserta kelengkapannya ke Subbag. Akmah untuk penetapan nilai akhir dan pelaksanaan Yudisium.

**JURNAL KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI**

Nama : PEPING HARVANTI

NIM: 161010119


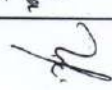
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI-G)

Judul Skripsi : BENTUK KEBERSAMA GUPU PAI DENGAN

ORANG TUA PESERTA DIDIK DALAM PEMBINAAN
SALAT LIMA WAKTU (STUDI PDA SP ALHAFSAA L PALU)

Pembimbing I : Drs. Bakdar M.H.I

Pembimbing II : Jumer H-Tahang, S.Ag, M.Ag

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	05/01-2020	1/iii	- Untuk Pedoman Penulisan	
	07/01-2020	1/ii	- Letter Belakang Fokus pada hura-hura alasan & kekh	

No.	Har/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	13/09-20		- Perbaiki hasil penelitian Btwik Kerjasama	24.
	18/09-20		- Perbaiki BAB IV	24.
	5/09-20.		- Estimasi - Lampiran 2	24.
	20/09/20		- Judul dan Rumusan masalah	24.
	27/09/20		- Hasil penelitian - Kesimpulan & Lampiran	24.

No.	Har/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan

Laporan Penyelesaian Bimbingan dari Dosen Pembimbing:

Yth. Ketua Jurusan Saker Lokua, S.Ag., M. Pd
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 IAIN Palu

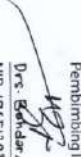
Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Drs. Bakhar, M.H.T
 NIP : 19651205199303003
 Pangkat/Golongan :
 Jabatan Akademik :
 Sebagai : Pembimbing I
2. Nama : Jumri H. Takang, S.Ag., M.Ag
 NIP : 197205052001121009
 Pangkat/Golongan :
 Jabatan Akademik :
 Sebagai : Pembimbing II

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa:

Nama : Pipip Harjanti
 NIM : 1610219
 Jurusan : Fakultas Agama Telana
 Judul :

Telah selesai dibimbing dan siap untuk diujikan dihadapan sidang ujian munaqasyah skripsi.

Pembimbing I

Drs. Bakhar, M.H.T.
 NIP. 19651205199303003

Palu,
 Pembimbing II

Jumri H. Takang, S.Ag., M.Ag
 NIP. 197205052001121009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 604 /In.13/F.I/PP.00.9/06/2020
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Palu, 19 Juni 2020

Yth. Kepala SD AlkhairaAt 1 Palu
di
Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Piping Haryanti
NIM : 16.1.01.0219
Tempat Tanggal Lahir : MAGELANG , 5 Oktober 1997
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. S.Malino No 103
Judul Skripsi : BENTUK KERJA SAMA GURU PAI DENGAN ORANG TUA
PESERTA DIDIK DALAM PEMBINAAN SHALAT LIMA
WAKTU (STUDI PADA SD ALKHAIRAAT 1 PALU)
No. HP : 085251952682

Dosen Pembimbing :
1. Drs. Bahdar. M.hi
2. Jumri Hi Tahang Basire S.Ag.,M.Ag

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah yang Bapak pimpin.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.



Wassalam,
Dekan
M. Shamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
19720126 200003 1 001

Tembusan :
1. Rektor IAIN Palu;
2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu;
3. Dosen Pembimbing;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



**MAJELIS PENDIDIKAN ALKHAIRAAT
SEKOLAH DASAR ALKHAIRAAT
SD ALKHAIRAAT 1 PALU
AKREDITASI A
PALU-SULAWESI TENGAH**

Npsn: 40203645. Alamat : Jl. Sis Aljufri No.44 Telp. (0451) 421324 Kota Palu 94223

SURAT KETERANGAN

Nomor : 178 /SD-ALKH/421.2/Pend/VII/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suhban A. Lasawedi, S.HI
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Piping Haryanti
NIM : 161010219
Jurusan/Fak : Pendidikan Agama Islam (PAI)/ Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu

Mahasiswi tersebut benar-benar telah mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Bentuk Kerjasama Guru PAI Dengan Orang Tua Peserta Didik Dalam pembinaan Shalat Lima Waktu (Studi Pada SD Alkhairaat 1 Palu)" dari tanggal 20 Juni 2020 sampai 20 Juli 2020.

Demikian surat keterangan ini buat untuk dapat digunakan sebagai mestinya.



Suhban A. Lasawedi, S.HI
NPP.19740417201108 14 1 137

Lampiran

NAMA:

KELAS:

DAFTAR KONTROL SHALAT DAN TADARUS									
NO	TANGGAL	SHALAT					TADARUS	PARAF ORANG TUA	KET
		SUBUH	DZUHUR	ASHAR	MAGRIB	ISYA			
1									
2									
3									
4									
5									
6									
7									
8									
9									
10									
11									
12									
13									
14									
15									
16									
17									
18									
19									
20									
21									
22									
23									
24									
25									
26									
27									
28									
29									
30									
31									

Mengetahui
Guru PAI

Alwiah Bubakar, S.Pd.I
NIP. 197209252010012002

Lampiran

DOKUMENTASI PENELITIAN



Foto (1) Identitas SD Alkhairaat 1 Palu Foto (2) Lapangan SD Alkhairaat 1 Palu



Foto (3) Perpustakaan SD Alkhairaat 1 Palu Foto



Foto (4) Ruang kelas SD Alkhairaat 1 Palu



Foto (5) Kegiatan Wawancara Bersama Kepala Sekolah SD Alkhairaat 1 Palu (Suhban A. Lasawedi S.HI)



Foto (6) Kegiatan Wawancara Bersama Guru PAI SD Alkhairaat 1 Palu (Alwiah Bubakar S.Pd.I)



Foto (7) Kegiatan Wawancara Bersama Guru PAI SD Alkhairaat 1 Palu (Mardiana H. Ismail S.Ag)



Foto (8) Kegiatan Wawancara Bersama Guru PAI SD Alkhairaat 1 Palu (Faidah S.Pd)



Foto (9) Kegiatan Wawancara Bersama Orang Tua Peserta Didik SD Alkhairaat 1 Palu (Anisah)



Foto (10) Kegiatan Wawancara Bersama Orang Tua Peserta Didik SD Alkhairaat 1 Palu (Muhammad Alamri)



Foto (11) Kegiatan Shalat Dzikir Bersama Dilakukan Peserta Didik Di SD Alkhairaat 1 Palu (Sebelum Pandemi Covid 19)



Foto (12) Kegiatan Shalat Dzuhur Berjamaah yang Dilakukan Peserta Didik Di SD Alkhairaat 1 Palu (Sebelum Pandemi Covid 19)



Foto (13) Kegiatan Shalat Dzuhur Berjamaah yang Dilakukan Peserta Didik Di SD Alkhairaat 1 Palu (Sebelum Pandemi Covid 19)



Foto (14) Foto Kegiatan Shalat Berjamaah yang Dilakukan Orang Tua dan Peserta Didik di Rumah



Foto (15) Kegiatan Shalat Berjamaah yang Dilakukan Orang Tua dan Peserta Didik di Rumah



Foto (16) Wawancara Bersama Peserta Didik SD Alkhairaat 1 Palu (Andi Aza Ainun)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Penulis

Nama : Piping Haryanti
Tempat Tanggal Lahir : Magelang, 15 Oktober 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Nomor Induk Mahasiswa : 161010219
Alamat : Jl.S. Malino No. 103

B. Identitas Orang Tua

1. Ayah
Nama : (Alm) Tugiman
Agama : Islam
Pekerjaan : -
Alamat : Bojong Timur Jurangombo Magelang
2. Ibu
Nama : Sholichahtun
Agama : Islam
Pekerjaan : Buruh
Alamat : Bojong Timur Jurangombo Magelang

C. Pendidikan

1. MI Muhammadiyah Terpadu Harapan Kota Magelang
2. MtsN Kota Magelang
3. MAN Magelang
4. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu